

**KOMPETENSI PROFESIONAL GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM  
PENINGKATAN KUALITAS PEMBELAJARAN DI MTS AR-RAHMAH KEDIRI**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Malang  
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana  
Pendidikan Guru Pendidikan Agama Islam (S.Pd.I)**

**Oleh:**

**MOHAMMAD. AFWAN ADIBANI**

**NIM. 14110085**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**Juni, 2021**

**KOMPETENSI PROFESIONAL GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM  
PENINGKATAN KUALITAS PEMBELAJARAN DI MTS AR-RAHMAH KEDIRI**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Malang  
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana  
Pendidikan Islam (S.Pd.I)**

**Oleh:**

**MOHAMMAD. AFWAN ADIBANI**

**NIM. 14110085**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**Juni, 2021**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**KOMPETENSI PROFESIONAL GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM  
PENINGKATAN KUALITAS PEMBELAJARAN DI MTS AR-RAHMAH KEDIRI**

**SKRIPSI**

**Oleh:**

**MOHAMMAD. AFWAN ADIBANI**

**NIM. 14110085**

**Telah disetujui oleh:**

**Dosen Pembimbing**



Muftahid, M.Ag

NIP. 19750105 200501 1 003

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam



Dr. Marno, M.Ag

NIP. 19720822 200212 1 001

HALAMAN PENGESAHAN

KOMPETENSI PROFESIONAL GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PENINGKATAN  
KUALITAS PEMBELAJARAN DI MTS AR-RAHMAH KEDIRI

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh

MOHAMMAD. 'AFWAN ADIBANI (14110085)

Telah di pertahankan di depan penguji pada tanggal senin, 5 Juli 2021 dan dinyatakan

LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana  
Pendidikan Agama Islam (S.Pd.I)

Panitia Ujian

Ketua Sidang

Dra. Hj. Siti Annijat Maimunah, M.Pd

NIP. 19570927 198203 2 001

Sekretaris Sidang

Mujtahid, M.Ag

NIP. 19750105 200501 1 003

Pembimbing

Mujtahid, M.Ag

NIP. 19750105 200501 1 003

Penguji Utama

Dr. Hj. Sulalah, M.Ag

NIP. 19651112 199403 2 002

Tanda Tangan



Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. H. Agus Maimun, M.Pd.

NIP. 196508171998031003

## **PERSEMBAHAN**

Agamaku, Agama Islam semoga senantiasia berada di lubuk hati di dunia dan di akhirat,  
aamiin...

Kepada Ayahanda dan ibunda tercinta yang telah memberikan kasih sayang, keagungan doa-doa tulus, motivasi, nasehat-nasehat yang selalu terpatri dalam kalbu, semoga Ananda menjadi anak yang berbakti dan dapat membahagiakan Abah dan Ibu...

Guru-guru dan Dosen-dosen yang telah mendidik dan membimbing saya, mentranfer ilmunya, memberikan petuah berharga, menjadikan saya sosok yang “open mind” pada problematika kehidupan...semoga untaian doa serta pahala tak jemu teralir hingga yaumul akhir...

Sahabat KONCO KENTHEL yang telah berbagi kebahagiaan suka maupun dukanya Bader & Wildan, Dzulfikar, Hasan dan Istrinya, Imam, Musta'in, Mu'id, Mona dan suaminya, Mubarok, Lutfan dan Nunung, Putut, Sauqi, Urfa dan suaminya, Walid & Elisa, Zaki, Bilal, Nuzul, Niam, Difa, dan Uswatun.

Terimakasih atas kegilaan kalian, yang sudah membentuk diriku menjadi orang yang lebih baik lagi, yang sudah mengajarkanku menjadi orang yang lebih pintar dalam menjalani pahitnya dunia. Kita mungkin hanya berbeda Rahim namun tali persaudaraan yang di bentuk lebih dari itu.

**Ya Allah,**

**Terima kasih, engkau telah hadirkan orang-orang tersebut dalam kehidupanku.**

**Semoga hidup dan mati ku hanya untuk-Mu.**

**Ya Rabb Sang Maha Kuasa, Semoga karya tulis ini bermanfaat bagi agama, nusa, dan bangsa. Aamiin.**

## MOTTO

إذا و سد الامر الى غيراهله فانتظر الساعة (رواه البخارى)

**“Bila suatu pekerjaan tidak diserahkan kepada ahlinya, maka tunggulah kehancurannya.”**

**(HR. Bukhari)<sup>1</sup>**

---

<sup>1</sup>Zainuddin Hamidi dkk, Shahih Bukhari, Jilid I (Jakarta: Wijaya, 1969), hal. 69.

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Mohammad Afwan Adibani

Malang, 14 Juni 2021

Lamp : 4 (Empat) Eksemplar

Yang terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang

Di Malang

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, Bahasa maupun segi penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Mohammad Afwan Adibani

NIM : 14110085

Judul Skripsi : Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran Di MTs Ar-Rahmah Kediri

Maka selaku pembimbing, Kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Pembimbing



Muftahid, M. Ag

NIP. 19750105 200501 1 003

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Mohammad Afwan Adibani

NIM 14110085

Juusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran Di MTs Ar-Rahmah Kediri

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah di ajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi. Dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah di tulis atau di terbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 14 Juni 2021

Yang memberi pernyataan



Mohammad Afwan Adibani

14110085

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan hidayah, ilmu, kesehatan, dan kesempatan yang sangat berharga, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran Di MTs Ar-Rahmah Kediri” ini dapat terselesaikan dengan baik dan tepat waktu meskipun masih terdapat banyak kekurangan yang memerlukan tambahan dan ide untuk menyempurnakan karya ini. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kehadiran baginda Nabi besar Muhammad SAW yang telah menunjukkan pada jalan yang penuh dengan cahaya keilmuan yang diridhai Allah SWT dan semoga kita mendapat pertolongan Syafaat-Nya Kelak. Amiin

Penulisan dan penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan program studi jurusan Pendidikan Guru Agama Islam di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Penulis yakin tanpa adanya bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, skripsi ini tidak dapat terselesaikan. Oleh karena itu, penulis ucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Abd. Haris, M.Ag selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Marno, M.Ag selaku ketua Program Studi Pendidikan Guru Agama Islam (PAI) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Mujtahid, M.Ag Dan selaku Dosen Pembimbing skripsi yang senangtiasa membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik.
5. Bapak dan Ibu Guru MTs Ar-Rahmah Kediri yang telah memberikan waktu, kesempatan, dan kebutuhan peneliti untuk melakukan penelitian di Madrasah tersebut.
6. Abah dan Ibu yang telah memberikan motivasi, do'a dan arahan untuk selalu belajar dan berada dalam jalan Allah. Terakhir kalinya pada semua pihak yang selalu memotivasi saya untuk selalu giat dalam belajar dan optimis mengejar cita-cita.

Malang, 14 Juni 2021

Penulis

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 tahun 1987 dan No. 0543 b/U/1987 yang secara garis dapat diuraikan sebagai berikut:

ا	=	A	ز	=	Z	ق	=	Q
ب	=	B	س	=	S	ك	=	K
ت	=	T	ش	=	Sy	ل	=	L
ث	=	Ts	ص	=	Sh	م	=	M
ج	=	J	ض	=	Dl	ن	=	N
ح	=	H	ط	=	Th	و	=	W
خ	=	Kh	ظ	=	Zh	ه	=	H
د	=	D	ع	=	'	ء	=	,
ذ	=	Dz	غ	=	Gh	ي	=	Y
ر	=	R	ف	=	F			

### Vokal Panjang

Kal (a) panjang = â

Kal (i) panjang = Î

Kal (u) panjang = û

### Vokal Diphthong

أو = Aw

آي = Ay

أو = Ô

إي = Î

## DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran I : Surat Izin Penelitian.....	63
2. Lampiran II : Surat Bukti Penelitian.....	64
3. Lampiran III: Ijazah S1.....	65
4. Lampiran IV: Sertifikat Seminar.....	66

## DAFTAR ISI

### Halaman Sampul

Halaman Judul .....	i
Halaman Persetujuan .....	ii
Halaman Persembahan .....	iii
Halaman Motto .....	v
Nota Dinas Pembimbing .....	vi
Surat pernyataan .....	vii
Kata pengantar .....	viii
Pedoman Transliterasi .....	ix
Daftar Lampiran .....	x
Daftar isi.....	xi
Abstrak .....	xii

### BAB I: PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Penelitian .....	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Originalitas Penelitian.....	6

### BAB II KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori .....	12
a. Kompetensi Profesionalitas Guru .....	12
1. Pengertian Guru Profesional .....	12
2. Ciri-ciri Kompetensi Profesional Guru .....	14
3. Karakteristik Guru Profesional .....	16
4. Syarat-syarat Kompetensi Profesional Guru .....	19
5. Profesionalitas Guru dalam Perspektif Islam .....	21
6. Tantangan Profesionalitas Guru PAI di Era Globalisasi .....	23
b. Upaya Profesionalitas Guru PAI dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran .....	25
c. Kualitas Pembelajaran.....	27

1. Pengertian Kualitas Pembelajaran .....	27
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Metode Penelitian .....	29
1. Pendekatan Penelitian .....	29
2. Jenis Penelitian .....	29
B. Kehadiran Penelitian.....	30
C. Lokasi Penelitian .....	30
D. Sumber Data.....	31
E. Metode Pengumpulan Data.....	31
F. Pengecekan Keabsahan Data .....	35
G. Tahap-Tahap Penelitian .....	37
<b>BAB IV: HASIL PENELITIAN</b>	
A. Profil MTs Ar-Rahmah Kediri .....	40
B. Hasil Penelitian .....	44
<b>BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN</b>	
A. Kompetensi Profesional Guru PAI .....	52
B. Upaya-upaya Yang Dilakukan Guru PAI Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran.....	56
<b>BAB VI PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	60
B. Saran.....	61
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

## ABSTRAK

**Afwan Adibani, Mohammad. Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran Di MTs Ar-Rahmah Kediri. Skripsi. Jurusan Pendidikan Agama Islam. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi : Mujtahid, M.Ag**

---

---

**Kata Kunci: Kompetensi, Profesional, Guru PAI, Pembelajaran**

Pembelajaran pendidikan agama Islam adalah suatu upaya membuat peserta didik dapat belajar, butuh belajar, terdorong belajar, mau belajar dan tertarik untuk terus menerus mempelajari agama Islam, baik untuk kepentingan mengetahui bagaimana cara beragama yang benar maupun mempelajari Islam sebagai pengetahuan. Dengan akses teknologi informasi yang semakin pesat dan cepat mendorong pemikiran yang cerdas para guru dalam mendesain pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah.

Tujuan dari penelitian di MTs Ar-Rahmah Kediri ini adalah untuk mendeskripsikan kompetensi profesional guru PAI bila diukur dengan standart kompetensi profesional yang ada di MTs Ar-Rahmah Kediri dan untuk mendeskripsikan upaya yang dilakukan oleh guru PAI untuk meningkatkan profesional diri dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di MTs Ar-Rahmah Kediri.

Untuk tercapainya tujuan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dokumentasi, observasi, dan interview. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan sumber data primer dan sekunder. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis data secara deskriptif yang akan diperoleh melalui pendekatan kualitatif dimana data-data tersebut dapat menghasilkan dari penelitian dan kajian baik secara teoritis maupun empiris.

Dari hasil penelitian tersebut ditemukan bahwa: pertama Guru PAI di MTs Ar-Rahmah Kediri sudah memenuhi standart yang ada dan Kedua Upaya-upaya yang dilakukan oleh guru PAI dalam meningkatkan kualitas pembelajaran yang didapat dari sekolah antara lain guru harus membuat perangkat pembelajaran sendiri, mengikuti Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) baik di tingkat jenjang semua sekolah, serta bersedia dikirim untuk mengikuti pelatihan, seminar online ataupun offline, penataran workshop maupun yang lainnya atas nama sekolah.

## ABSTRACT

**Afwan Adibani, Mohammad. *Professional Competence of Islamic Education Teachers in Improving the Quality of Learning at MTs Ar-Rahmah Kediri*. Thesis. Department of Islamic Education. Faculty of Tarbiyah and Teacher Training. State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Supervisor: Mujtahid, M. Ag**

---

---

**Keywords: Competence, Professional, PAI Teacher, Learning**

Islamic education learning is an effort to make students be able to learn, need to learn, get motivated to learn, feel disposed to learn and have interested in continuously studying Islam, both for the sake of knowing how to do the right religion and studying Islam as knowledge. With access to information technology that is increasingly rapidly and quickly, it can encourage intelligent thinking of teachers in designing Islamic education learning in schools.

The purpose of this research at MTs Ar-Rahmah Kediri is to describe the professional competence of PAI teachers when measured by the standard of professional competence in MTs Ar-Rahmah Kediri and to depict the efforts made by PAI teachers to improve their professionalism in improving the quality of learning in MTs Ar-Rahmah Kediri.

To achieve the objectives of this study, a descriptive qualitative approach was used with the data collection techniques of documentation, observation, and interviews. The sources of data used in this study were primary and secondary data sources. In this study, the researchers used descriptive data analysis techniques that would be obtained through a qualitative approach where the data could result from research and studies both theoretically and empirically.

From the results of the study it was illustrated that: *First*, PAI teachers at MTs Ar-Rahmah Kediri had met the existing standards and *Second*, the efforts made by PAI teachers in improving the quality of learning obtained from schools were teachers had to make their own learning tools, attend Deliberations Subject teachers (MGMP) at the level of all schools, and get willing to be sent to attend training, online or offline seminars, upgrading workshops and others on behalf of the school.

## ملخص البحث

عفوان أديباني، محمد. الكفاءة المهنية لمعلمي التربية الإسلامية في تحسين جودة التعليم في مدرسة الرحمة المتوسطة الإسلامية كديري. بحث علمي. قسم التربية الإسلامية. كلية التربية والتعليم. جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية، مالانج. المشرف : مجتهد، الماجستير.

### الكلمات المفتاحية : الكفاءة، المهنية، معلم التربية الإسلامية، التعليم.

إن تعليم التربية الإسلامية هو محاولة لجعل الطلاب متحمسين ومهتمين في تعلم العلوم الإسلامية بشكل مستمر، ويشعرون بالحاجة إلى تعلمها من أجل معرفة كيفية القيام بالدين الصحيح تعلم الإسلام كعلم ومعرفة. ويمكن أن يؤدي الوصول إلى تكنولوجيا المعلومات التي تزداد سرعة إلى تشجيع المعلمين على التفكير الذكي في تصميم تعليم التربية الإسلامية في المدارس. وأما الأهداف من البحث في مدرسة الرحمة المتوسطة الإسلامية كديري فهي وصف الكفاءة المهنية لمعلمي التربية الإسلامية عند قياسها بمعايير الكفاءة المهنية في مدرسة الرحمة المتوسطة الإسلامية كديري، ووصف الجهود التي يبذلها معلموا التربية الإسلامية لتحسين مهنتهم في تحسين جودة التعليم في مدرسة الرحمة المتوسطة الإسلامية كديري.

لتحقيق أهداف هذه الدراسة ب استخدام هذا البحث بنهج نوعي وصفي مع تقنيات جمع البيانات المستخدمة وهي التوثيق والملاحظة والمقابلات لتحقيق أهداف البحث. و مصادر البيانات المستخدمة في هذا البحث هي مصادر البيانات الأولية والثانوية. و في هذا البحث، استخدم الباحث تقنيات تحليل البيانات الوصفية من خلال نهج نوعي حيث يمكن أن تنتج البيانات من البحوث والدراسات على الصعيدين النظري والتجريبي.

أما نتائج البحث منها: أولاً ، استوفى معلمو التربية الإسلامية في مدرسة الرحمة المتوسطة الإسلامية كديري المعايير الحالية. وثانياً ، الجهود التي بذلها معلمو التربية الإسلامية في تحسين جودة التعلم من المدارس منها أن المعلمين قد استوفوا المعايير الحالية. لصنع أدوات التعلم الخاصة و المشاركة في مشاوره معلمي المواد على مستوى جميع المدارس و الاستعداد لإرسالهم لحضور الدورات التدريبية أو الندوات عبر الإنترنت أو دون اتصال بالإنترنت وورشه عملية الترقية وغيرها نيابة عن المدرسة.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan Agama Islam menghadapi tantangan dalam perkembangan pembelajaran pada Era Internet. Internet memunculkan generasi milenial dengan ciri tidak bisa dilepaskan dari internet dengan berbagai media sosial yang sudah menjadi bagian dari gaya hidup modern. Fitur-fitur menarik dalam media sosial membuat siswa cenderung malas dan kecanduan sehingga mereka lupa waktu. Penurunan minat belajar siswa karena siswa cenderung berpikiran mengenai respon pengguna lainnya dalam sebuah status yang dituliskan di salah satu media sosial.

Pembelajaran pendidikan agama Islam adalah suatu upaya membuat peserta didik dapat belajar, butuh belajar, terdorong belajar, mau belajar dan tertarik untuk terus menerus mempelajari agama Islam, baik untuk kepentingan mengetahui bagaimana cara beragama yang benar maupun mempelajari Islam sebagai pengetahuan. Dengan akses teknologi informasi yang semakin pesat dan cepat mendorong pemikiran yang cerdas para guru dalam mendesain pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah.

Kompetensi dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, dijelaskan bahwa: “kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, ketrampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.

Pengertian di atas dapat dipahami bahwa kompetensi itu sangat penting. Karena guru yang kompeten akan melaksanakan tugas belajar mengajar di kelas dengan penuh semangat dan menyenangkan, serta penuh makna, murid selalu mendapatkan hal baru setiap kali masuk kelas untuk belajar. Murid tidak akan pernah bosan untuk belajar di kelas karena gurunya kompeten. Pada akhirnya, guru kompeten akan melahirkan murid-murid yang rajin belajar karena mereka mencintai proses pembelajaran dan memahami arti penting belajar bagi masa depan.

Tugas guru adalah mendidik memiliki makna yang lebih luas dan lebih kompleks dari pada mengajar. Jika kompetensi guru rendah, maka muridnya kelak akan menjadi generasi yang bermutu rendah. Jangankan mampu bersaing, mencari pekerjaan pun sulit, sehingga

bukan tidak mungkin kelak mereka akan menjadi beban sosial bagi masyarakat dan negeri ini. Sehingga kompetensi seorang guru itu sangat penting bagi guru itu sendiri dan bagi murid-muridnya. Seorang guru harus memiliki kompetensi karena seorang guru memiliki kewajiban untuk mencerdaskan anak bangsa, bukan hanya cerdas secara fisik tetapi secara emosional.

Begitu pentingnya peran guru dalam pembelajaran maka dari itu guru harus mempunyai kualitas kompetensi yang tinggi. Seperti halnya kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial.

Berdasarkan berbagai sumber yang membahas tentang kompetensi guru, secara umum dapat diidentifikasi dan disarikan tentang ruang lingkup kompetensi professional guru sebagai berikut.

- a. Mengerti dan dapat menerapkan landasan kependidikan baik filosofi, psikologis, sosiologis, dan sebagainya;
- b. Mengerti dan dapat menerapkan teori belajar sesuai taraf perkembangan peserta didik;
- c. Mampu menangani dan mengembangkan bidang studi yang menjadi tanggungjawab;
- d. Mengerti dan dapat menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi;
- e. Mampu mengembangkan dan menggunakan berbagai alat, media dan sumber belajar yang relevan;
- f. Mampu mengorganisasikan dan melaksanakan program pembelajaran;
- g. Mampu melaksanakan evaluasi hasil belajar peserta didik;
- h. Mampu menumbuhkan kepribadian peserta didik.<sup>2</sup>

Metode pembelajaran jauh lebih penting dari materi. Sehebat apapun itu ilmu guru, kalau metode penyampaiannya salah, tidak akan berhasil dengan baik. Dalam penjelasan diatas maka setiap masalah yang dimiliki oleh guru harus segera diselesaikan sebagai contoh, masalah Ketidaklayakan menjadi guru professional pada banyak pendidik saat ini bukan hanya karena kualifikasi pendidikan yang umumnya belum sarjana. Kondisi guru saat ini masih banyak yang kurang menguasai materi bidang yang diajarnya serta kemampuan mengajar yang lemah. Terutama pada guru pendidikan agama Islam (PAI) MTS/SMP dan MA/SMA yang tergolong materinya yang lebih berat. Sebenarnya yang terpenting pada saat

---

<sup>2</sup> E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru* (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2007), Hlm. 135-136.

menyampaikan materi adalah bagaimana guru mampu memberikan penjelasan dengan mengambil pelajaran dari materi yang disampaikan kepada siswa

Permasalahan guru PAI adalah pada metode yang berorientasi *teacher centered learning*. Pembelajaran masih terfokus pada guru yang aktif menyampaikan. Kurikulum 2013 menuntut siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran. Guru PAI masih banyak yang mengandalkan metode ceramah dalam kegiatan pembelajaran dikelas, sehingga dalam belajar mengajar terkesan membosankan bagi murid-murid dan pelajaran menjadi tidak efektif. Maka dari itu, guru harus mampu menggunakan metode lain atau melakukan variasi metode pembelajaran.

Metode pembelajaran jauh lebih penting dari materi. Sehebat apapun itu ilmu guru, kalau metode penyampainya salah, tidak akan berhasil dengan baik. Penggunaan media, sumber, dan sarana yang belum memadai. Kebanyakan guru pendidikan agama Islam lemah dalam penggunaan ICT. Kepada seluruh peserta yang sudah mengikuti pelatihan, diharapkan bisa mengajarkan kembali kepada guru agama yang lain.

Selain permasalahan di atas, salah satu masalah lainnya adalah rendahnya kesejahteraan guru. Rendahnya gaji guru sehingga tidak dapat memenuhi kebutuhan pokoknya secara memadai. Seringkali orientasi kerja guru dituntut hanya semata-mata mengabdikan dirinya untuk kepentingan profesi dan mengabaikan kebutuhan dasar tersebut. Akibatnya kesejahteraan itu. Dalam keadaan seperti ini, tenaga dan pikiran guru akan lebih tersita untuk memenuhi kebutuhannya dari pada tuntutan profesinya.

Dalam hal ini, guru memiliki peranan yang strategis dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Hal itu dapat dipahami karena guru adalah profesi pendidikan yang langsung berhubungan dengan peserta didik.

Profesi seorang guru tidak hanya dituntut menguasai ilmu pengetahuan yang diajarkan dalam segi kognitif saja, melainkan guru harus mampu menampilkan keteladanan sebagai pengajar dan pendidik melalui pemanfaatan afektif dan psikomotorik, sebagaimana yang dikemukakan oleh Djumhur dan Moh Surya bahwa sebagai anggota profesi, maka guru harus memiliki pengetahuan, kecakapan dan keterampilan tertentu yaitu keterampilan keguruan,

disamping itu seorang guru harus menunjukkan, mempertahankan serta mengembangkan keahlian itu.<sup>3</sup>

Selain itu profesi sebagai seorang guru sangatlah membutuhkan keahlian keterampilan dan kompetensi yang tinggi. Guru yang memiliki kompetensi tinggi akan mampu dalam menguasai keberhasilan untuk mencapai tujuan pendidikan bagi seorang guru sangat ditentukan oleh peranan guru harus mengetahui tugas dan fungsinya dalam proses belajar mengajar untuk meningkatkan mutu pendidikan.

Salah satu upaya yang dapat ditempuh untuk meningkatkan profesionalisme guru adalah melalui forum Musyawarah Guru Mata Pelajaran Sekolah (MGMP), yang mana dalam kegiatan ini guru dalam satu rumpun bidang studi dan dalam satu sekolah, melakukan kegiatan bersama untuk meningkatkan kemampuan yang berhubungan dengan profesinya melalui pemberdayaan program ini diharapkan kemampuan guru dapat meningkat yang pada akhirnya akan berpengaruh positif terhadap kinerja guru dalam menjalankan fungsinya.

Oleh karena itu, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang berhubungan dengan Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) terutama di Madrasah Tsanawiyah. Maka penulis berinisiatif untuk mengambil judul “Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran Di MTS Ar-Rahmah Kediri.

## **B. Fokus Penelitian**

1. Bagaimana kompetensi profesional guru PAI dalam peningkatan kualitas pembelajaran berdasarkan standart kompetensi profesional yang ada di MTS Ar-Rahmah Kediri?
2. Apa upaya yang dilakukan oleh guru PAI untuk peningkatan profesional diri dalam peningkatan kualitas pembelajaran di MTS Arrahmah Kediri?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mendeskripsikan kompetensi profesional guru PAI dalam meningkatkan kualitas pembelajaran bila diukur dengan standart kompetensi profesional yang ada di MTS Ar-Rahmah Kediri.
2. Untuk mendeskripsikan upaya yang dilakukan oleh guru PAI untuk meningkatkan profesional diri dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di MTS Ar-Rahmah Kediri.

---

<sup>3</sup> <http://www.pikiranrakyat.com/cetak/2007/022007/26/99forumguru.htm> diakses 12 Februari 07.50 PM

#### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun secara praktis.

Secara teoritis penelitian ini bermanfaat untuk:

1. Dijadikan sebagai bahan kajian, pertimbangan, dan tindak lanjut terhadap kompetensi profesional guru PAI. Baik untuk kelembagaan pendidikan secara umum, maupun untuk MTs Ar-Rahmah Kediri secara khusus.
2. Menambah kepustakaan dalam ranah pendidikan, khususnya pada fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Sedangkan manfaat secara praktis, penelitian ini bermanfaat untuk:

##### 1. Bagi Lembaga

- a. Bagi kalangan akademis Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Penelitian ini diharapkan dapat menambah literatur keilmuan yang dapat dijadikan bahan rujukan yang berupa bacaan ilmiah
- b. Bagi sekolah

Diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran tentang kompetensi profesional guru PAI. Khususnya pada upaya yang dilakukan oleh guru PAI untuk meningkatkan profesionalitas diri dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.

##### 2. Bagi Hasanah Keilmuan

Penelitian ini diharapkan dapat menambah hasanah keilmuan dalam ranah pendidikan umumnya, dan pada upaya yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan kualitas kompetensi profesionalitas diri dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah khususnya.

##### 3. Bagi Penulis

- a. Menambah pengetahuan dan wawasan penulis tentang kompetensi profesional, dan khususnya pada upaya yang dilakukan oleh guru PAI untuk meningkatkan profesionalitas diri dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.

b. Sebagai pemenuhan tugas akhir (S1) yang penulis tempuh di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

#### 4. Bagi Perpustakaan

Sebagai tambahan sumber referensi mengenai kompetensi profesional guru PAI.

5. Bagi pihak lain, diharapkan dapat bermanfaat dan memberi informasi mengenai kompetensi profesional guru PAI dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah

### **E. Originalitas Penelitian**

Penelitian baru sifatnya mendukung, menolak atau memiliki sudut pandang yang lain terhadap penelitian terdahulu. Untuk menghindari adanya pengulangan pengkajian terhadap hal-hal yang sama dan sebagai bahan pertimbangan, maka penulis memaparkan penelitian terdahulu.

Penelitian terdahulu merupakan uraian singkat hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya tentang masalah yang sejenis, sehingga diketahui secara jelas posisi dan kontribusi peneliti. Dari hasil pencarian yang telah dilakukan, peneliti menemukan beberapa hasil penelitian yang hampir sama. Berikut adalah hasil penelitian terdahulu:

Lia Wulandari, 2008, dengan judul “Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di SMP Negeri 4 Batu”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian penulis menyimpulkan bahwa: (1) Guru PAI di SMP Negeri 4 Batu sudah memenuhi standart yang ada untuk bisa dikatakan profesional, hanya saja tetap harus diadakan peningkatan-peningkatan dan pengembangan secara konkrit dan istiqomah. (2) Upaya-upaya yang dilakukan oleh guru PAI dalam meningkatkan kualitas pembelajaran yang didapat dari sekolah antara lain dengan membuat perangkat pembelajaran sendiri, mengikuti Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) baik di tingkat sekolah, kota, regional maupun tingkat provinsi, wajib membuat LKS sendiri serta bersedia dikirim untuk mengikuti pelatihan, seminar, penataran workshop maupun yang lainnya atas nama sekolah. Sedangkan upaya yang dilakukan atas kemauan dan kemampuan guru sendiri antara lain adalah mengikuti pelatihan-pelatihan, banyak membaca, melatih diri menulis karya ilmiah dan lain-lain.

Restu Nur Ciptasari, 2009, dengan judul “Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Islam Kelas XII Di SMA Kolombo Sleman Yogyakarta”. Penelitian ini menggunakan

pendekatan kualitatif. Hasil penelitian ini menyimpulkan pertama, kompetensi profesional Guru PAI kelas XII di SMA Kolombo Sleman Yogyakarta cukup baik karena belum memenuhi semua indikator-indikator kompetensi profesional guru. Terutama dalam mengembangkan keprofesionalannya guru tersebut belum pernah melakukan tindakan reflektif seperti melakukan penelitian tindakan kelas. Kedua usaha-usaha yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam usaha peningkatan kompetensi profesional guru PAI di SMA Kolombo Sleman Yogyakarta yaitu dengan cara melengkapi sarana prasarana yang menunjang proses pembelajaran, memberdayakan guru-guru PAI untuk mengikuti seminar, loka karya, penataran, dan mengadakan seminar disekolah setiap tahun dengan memanggil narasumber yang ahli dalam bidangnya, serta memberikan penghargaan terhadap guru PAI yang berprestasi dan berdisiplin tinggi. Sedangkan dari guru agamanya sendiri yaitu dengan berinisiatif sendiri untuk mengikuti seminar-seminar yang membahas tentang pendidikan khususnya tentang pendidikan agama Islam. Disamping itu juga guru tersebut rajin membaca buku-buku yang berhubungan dengan pendidikan agama Islam

Eka Rizky Grezanty, 2015. Dengan judul “Peran Kompetensi Profesional Guru PAI Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Di SMK Negeri 3 Wonosari”. Pendekatan yang digunakan penulis adalah pendekatan kualitatif . Hasil penelitian ini menyimpulkan (1) Guru Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 3 Wonosari belum sepenuhnya menguasai kompetensi profesional. Hal ini dapat terlihat dari pemenuhan indikator-indikator kompetensi profesional oleh ketiga guru PAI SMK Negeri 3 Wonosari yang ditentukan yaitu: indikator yang masuk dalam kriteria baik yaitu indikator ke-2. Menguasai kompetensi inti dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu; indikator yang ke-3, mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif. Sedangkan indikator yang masuk dalam kriteria kurang baik yaitu: indikator ke-1, menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu, dalam indikator ini masih ada guru yang kurang menguasai materi pembelajaran akan mengakibatkan kesalahan yang cukup besar karena tugas guru adalah menyampaikan materi yang benar, maka apabila guru salah dalam hal menyampaikan materi berarti guru lalai dalam melaksanakan tugasnya: indikator ke-4, mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif, pada indikator ini guru SMK Negeri 3 Wonosari masih kurang dalam hal merefleksi kinerja sendiri dan belum

melakukan pengembangan keprofesionalan dalam hal penelitian tindakan kelas, dan indikator ke-5 memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri, dalam indikator ini masih ada guru yang kurang menguasai TIK salah satunya adalah pembuatan materi ajar dalam bentuk power point. (2) peranan kompetensi profesional dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SMK Negeri 3 Wonosari mampu memberikan kontribusi dengan baik dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini terlihat dari peningkatan ranah kognitif kelas X AV3 pada ujian tengah semester mencapai 76.5, dan nilai rata-rata UAS mencapai 81.1, kelas XI EI 2 menunjukkan adanya peningkatan dari ujian tengah semester yang hanya 68.5 menjadi 79.9 pada ujian semester akhir, XII MT mengalami peningkatan yang cukup tinggi dengan nilai rata-rata 66.4. sedangkan pada ujian akhir semester nilai rata-rata siswa 85.9. Peningkatan ranah afektif terlihat dari bagaimana siswa menerima nilai-nilai yang diberikan oleh guru dalam pembelajaran dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari misalnya bersalaman ketika bertemu dengan guru dan tepat waktu dalam mengumpulkan tugas. Peningkatan ranah psikomotor, bisa terlihat dari nilai materi Al-Qur'an dan Al-Hadist untuk melafalkan ayat-ayat Al-Qur'an atau Al-Hadist sesuai dengan tajwid dan makharijul huruf. Untuk kelas X AV 3 rata-rata nilai psikomotor mencapai 77.83, kelas XI EI 2 mencapai 76.38, dan kelas XII MT mencapai 76.92. dengan melihat hasil tersebut nilai psikomotor sudah memenuhi KKM sebesar 75 dan juga terlihat dari membersihkan kelas setelah berakhirnya pembelajaran.

Andi Dewi Puspita Sari, 2015, dengan judul “Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di SMP 03 Tangerang Selatan”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian penulis menyimpulkan bahwa kompetensi profesional guru dan mutu pembelajaran di SMP 03 Tangerang Selatan, terdapat korelasi yang signifikan sekalipun korelasi positif tersebut cukup atau sedang.

Muhammad Arif Usman, 2018, “Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam Bersertifikat Pendidik”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian penulis menyimpulkan bahwa kompetensi profesional guru pendidikan agama Islam bersertifikat pendidik studi kasus MTs Terpadu Al- Mustaqim Timpik meningkat

dan kendala-kendala yang dihadapi guru pendidikan agama Islam bersertifikat pendidik dalam mengembangkan kompetensi profesional adalah kurangnya sarana prasarana dalam menyampaikan materi pelajaran.

**Tabel 1.1 Tabel Orisinalitas Penelitian**

No	Nama Peneliti, judul, dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Lia Wulandari, 2008, dengan judul “Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di SMP Negeri 4 Batu”.	Meneliti tentang kompetensi profesional guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.	Penelitian ini terletak pada sekolahannya yaitu milik lia wulandari meneliti di SMP sedangkan penelitian saya dilaksanakan di MTs.	<p>a. Pendekatan penelitian: kualitatif.</p> <p>b. Jenis penelitian: deskriptif kualitatif.</p> <p>c. Objek kajiannya adalah Guru Pendidikan Agama Islam di Mts Ar-Rahmah Kediri.</p> <p>e. Bidang kajiannya adalah Peningkatan kualitas pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah.</p>

2.	Restu Nur Ciptasari, 2009, dengan judul “Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Islam Kelas XII Di SMA Kolombo Sleman Yogyakarta”.	<p>a. Subjek penelitian: Kepala sekolah, guru agama Islam dan siswa.</p> <p>b. Bidang kajiannya adalah kompetensi profesional guru pendidikan agama Islam</p>	<p>a. Penelitian ini yakni pada tingkat pendidikan milik restu nur ciptasari meneliti di sekolah menengah atas (SMA).</p> <p>b. metode penelitian kualitatif yang digunakan jenis penelitian lapangan (<i>field reseach</i>).</p> <p>c. hanya difokuskan di kelas XII(12) saja tidak meneliti seluruhnya.</p>	
3.	Eka Rizky Grezanty, 2015, dengan judul ”Peran Kompetensi Profesional Guru PAI Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Di SMK	<p>a. Jenis penelitian: deskriptif kualitatif .</p> <p>b. Subjek dan fokus penelitian: guru pendidikan agama Islam, kepala sekolah dan siswa.</p>	<p>a. Penelitian ini yakni pada tingkat pendidikan milik eka rizky grezanty meneliti di sekolah menengah kejuruhan (SMK)</p>	

	Negeri 3 Wonosari”.		negeri 3 wonosari Yogyakarta dan daerah yang dijadikan tempat untuk penelitian juga sudah berbeda.	
4.	Andi Dewi Puspita Sari, 2015, dengan judul “Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di SMP 03 Tangerang Selatan”.	a. Bidang kajiannya: kompetensi profesional guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran.	a. Pendekatan: kuantitatif deskriptif. b. Metode penelitian: metode statistik.	
5.	Muhammad Arif Usman, 2018, “Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam Bersertifikat Pendidik”.	a. Pendekatan: deskriptif kualitatif. b. bidang kajiannya: kompetensi profesional guru pendidikan agama Islam.	a. Subjek dan fokus penelitian: guru pendidikan agama Islam, guru dibidang yang lain, kepala sekolah dan siswa..	

Untuk penelitian yang saya teliti terfokus pada kompetensi profesional guru pendidikan agama Islam dalam peningkatan kualitas pembelajaran di MTs Ar-Rahmah kediri.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Kajian Teori

##### a. Kompetensi Profesionalitas Guru

###### 1. Pengertian Guru Profesional

Membahas tentang profesionalitas, tidak lepas dari sebuah kajian tentang suatu profesi. Profesionalitas adalah sesuatu yang dikerjakan oleh orang yang ahli atau profesional. Orang yang profesional adalah orang yang memiliki profesi.<sup>4</sup>

Menurut Muchtar Luthfi seseorang disebut mempunyai profesi bila ia memenuhi kriteria berikut ini; (1) *profesi* harus mengandung keahlian. Artinya, suatu profesi itu mesti ditandai oleh suatu keahlian yang khusus untuk profesi itu. Keahlian itu diperoleh dengan cara mempelajarinya secara khusus; profesi bukan warisan. (2) *profesi* dipilih karena panggilan hidup dan dijalani sepenuh waktu. Profesi dipilih karena dirasakan sebagai kewajiban; sepenuh waktu maksudnya bukan part time. (3) *profesi* memiliki teori-teori yang baku secara universal. Artinya, profesi itu dijalani menurut aturan yang jelas, dikenal umum, teorinya terbuka. Secara universal pegangannya itu diakui. (4) *profesi* adalah untuk masyarakat, bukan untuk diri sendiri. (5) *profesi* harus dilengkapi dengan kecakapan diagnostic dan kompetensi aplikatif. Kecakapan dan kompetensi itu diperlukan untuk menyakinkan peran profesi itu terhadap kliennya. (6) pemegang profesi memiliki otonomi dalam melakukan tugas profesinya otonomi ini hanya dapat diuji atau dinilai oleh rekan-rekannya seprofesi. (7) *profesi* mempunyai kode etik, disebut kode etik profesi. (8) *profesi* harus mempunyai klien yang jelas, yaitu orang yang membutuhkan layanan.<sup>5</sup>

H.A.R Tilaar juga mengemukakan bahwa profesi adalah merupakan pekerjaan, dapat juga terwujud sebagai jabatan dalam suatu hirarki birokrasi, yang menuntut keahlian tertentu serta memiliki etika khusus untuk jabatan tersebut serta pelayanan baku bagi masyarakat. Inti dari pengertian profesi tersebut ialah seseorang harus

---

<sup>4</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam* (Bandung: PT. Rosdakarya, 2001), hlm.17.

<sup>5</sup> Ibid.

memiliki keahlian tertentu. Profesi dilalui dengan proses yang bertahap dengan mempertimbangkan target kemahiran dalam menguasai suatu bidang ilmu untuk diaplikasikan.

Istilah profesi dan profesional mengandung berbagai konotasi. Profesi sering diartikan sebagai suatu mata pencaharian (pekerjaan) memperoleh nafkah, mulai dari pekerjaan yang tidak memerlukan keahlian sampai dengan pekerjaan yang memerlukan pendidikan keahlian (spesialisasi) namun keduanya sangat erat hubungannya dan memiliki banyak tuntutan dalam aplikasi ilmu.

Dalam UU RI no. 14 th 2005 tentang guru dan dosen pasal 1 ayat 4 disebutkan bahwa:

Profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standart mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi.<sup>6</sup>

Para profesional merupakan orang yang ahli dalam bidangnya yang telah memperoleh pendidikan dan pelatihan yang khusus untuk pekerjaan itu. Para profesional dapat dilahirkan dari tingkat pendidikan dasar, pendidikan menengah maupun pendidikan tinggi. Apalagi seorang pendidik, harus memiliki sikap professional sebagai agen pembelajaran untuk melahirkan generasi penerus bangsa yang berkualitas intelektual, emosional dan spiritual. Memiliki tugas penting dalam menjalankan profesinya.

Pada dasarnya kompetensi merupakan kebulatan penguasaan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang ditampilkan melalui unjuk kerja, yang diharapkan bisa dicapai seseorang setelah menyelesaikan suatu program pendidikan dan seperangkat tindakan cerdas dan penuh tanggung jawab yang dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu oleh masyarakat dalam melaksanakan tugas sesuai dengan pekerjaan tertentu.

Standart kompetensi profesional guru adalah suatu standart yang mengatur tentang kualifikasi akademik sebagai seorang agen pembelajaran di sekolah. Penulis mengacu pada peraturan pemerintah no. 19 th. 2005 tentang standart nasional

---

<sup>6</sup> Undang – undang guru dan dosen, Op. cit; hal 3

pendidikan (SNP) bab IV yang membahas tentang standart pendidik dan tenaga kependidikan pasal 28 yaitu:

1. Pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.
2. Kualifikasi akademik sebagaimana yang dimaksud pada ayat 1 di atas adalah tingkat pendidikan minimal yang harus dipenuhi oleh seorang pendidikan yang dibuktikan dengan ijazah dan/atau sertifikasi keahlian yang relevan sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku.
3. Kompetensi sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan anak usia dini meliputi:
  - a. Kompetensi pedagogic
  - b. Kompetensi kepribadian
  - c. Kompetensi profesional; dan
  - d. Kompetensi sosial.<sup>7</sup>

Dalam tulisan ini, penulis hanya mengambil satu kompetensi yang akan dibahas, yaitu kompetensi profesional bagi seorang guru, khususnya bagi guru PAI.

## **2. Ciri-ciri Kompetensi Profesional Guru**

Selanjutnya mengenai cirinya, menurut Oemar Hamalik sebagai profesi maka harus memenuhi kriteria profesional sebagai berikut:

- a. Fisik, sehat jasmani dan rohani.
- b. Mental/kepribadian diantaranya berjiwa pancasila, mampu menghayati Garis-garis Besar Haluan Negara (GBHN), mencintai bangsa dan sesama manusia dan rasa kasih sayang kepada anak didik, berbudi pekerti, mampu menyuburkan sikap demokrasi, mampu mengembangkan kreativitas dan tanggung jawab yang besar akan tugasnya, mampu mengembangkan kecerdasan yang tinggi, bersifat terbuka peka dan inovatif, menunjukkan rasa cinta kepada profesinya, ketaatannya yang disiplin, memiliki *sense of humor*..

---

<sup>7</sup> Peraturan Pemerintah No. 19 th. 2005 Tentang Standart Nasional Pendidikan (SNP) Bab IV, Tentang Standart Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Pasal 28

- c. Keilmuan/pengetahuan yaitu memahami ilmu yang dapat melandasi pembentukan pribadi, memahami ilmu pendidikan dan keguruan mampu menerapkan dalam tugasnya sebagai pendidik, memahami, memiliki pengetahuan yang cukup tentang bidang-bidang yang lain, senang membaca buku ilmiah, mampu memecahkan persoalan secara sistematis, terutama yang berhubungan dengan bidang studi, memahami prinsip-prinsip kegiatan belajar mengajar.
- d. Ketrampilan, mampu berperan sebagai organisator proses belajar mengajar, mampu menyusun bahan pelajaran atas dasar pendekatan structural, interdisipliner, fungsional, behavior, dan teknologi, mampu menyusun Garis Besar Program Pengajaran (GBPP), mampu memecahkan dan melaksanakan evaluasi pendidikan, mampu memecahkan dan melaksanakan kegiatan pendidikan diluar sekolah.<sup>8</sup>

Sedangkan menurut Pupuh Fathurohman dan Aa Suryana, menyatakan ciri-ciri guru profesional dalam komponen ilmu pengetahuan diantaranya: mengalami pendidikan formal dalam waktu lama, memiliki pengetahuan tertentu spesifik, mendalam dan memperluas pengetahuan dalam bidangnya secara terus menerus, pengetahuan guru harus terintegrasi sebagai alat mengorganisasi, memotivasi, dan membantu murid belajar, guru menilai, mencatat, dan melaporkan hasil belajar murid, mampu melaksanakan pekerjaan administrasi sekolah.<sup>9</sup>

Uraian di atas dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri kompetensi profesional, guru harus memiliki fisik sehat secara jasmani dan rohani, mental dan kepribadian yang baik, pengetahuan yang luas, serta memiliki ketrampilan dalam proses belajar mengajar. Bahwa ciri dalam kompetensi professional juga guru harus memperdalam ilmu pengetahuan secara terus menerus, selalu memberikan arahan kepada peserta didik, menilai dan mengevaluasi hasil belajar siswa.

---

<sup>8</sup> Oemar Malik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), hlm. 37-38.

<sup>9</sup> Pupuh Fatuhrohman dan Aa Suryana, *Guru Profesional* (Bandung: PT Radika Aditama, 2002) Cet 1, hlm. 138.

### 3. Karakteristik Guru Profesional

Sebagai pendidik profesional, guru bukan saja dituntut melaksanakan tugasnya secara profesional, akan tetapi juga harus memiliki pengetahuan dan kemampuan profesional. Seorang guru profesional memiliki karakteristik yang harus dimiliki dan dikembangkan secara berkesinambungan.

Menurut Robert W. Richey secara umum ada delapan kriteria yang harus dipenuhi oleh seorang guru profesional dalam menjalankan tugasnya, yaitu:

- a. Lebih mementingkan pelayanan kemanusiaan dari pada kepentingan pribadi
- b. Seorang pekerja profesional, secara relatif memerlukan waktu yang panjang untuk mempelajari konsep-konsep serta prinsip-prinsip pengetahuan khusus untuk mendukung keahliannya.
- c. Memiliki kualitas tertentu untuk memasuki profesi tersebut serta mampu mengikuti perkembangan dan pertumbuhan jabatan.
- d. Memiliki kode etik yang mengatur keanggotaan, tingkah laku, sikap serta cara kerja.
- e. Membutuhkan suatu kegiatan intelektual yang tinggi.
- f. Adanya organisasi yang dapat meningkatkan standart pelayanan, disiplin dalam profesi serta kesejahteraan bagi para anggotanya.
- g. Memberikan kesempatan untuk kemajuan, spesialisasi dan kemandirian.
- h. Memandang profesi sebagai suatu karir (*a live carrer*) dan menjadi seseorang yang permanen.

Lebih jauh Winarno Surachmat menjelaskan bahwa guru harus memiliki hal-hal sebagai berikut:

- a. Kompetensi profesional, artinya ia memiliki pengetahuan yang luas baik dalam bidang materi pembelajaran yang akan diajarkan ataupun penguasaan metodologis dalam arti memiliki pengetahuan konsep teoritik, serta mampu menggunakan berbagai metode dalam proses belajar mengajar.
- b. Kompetensi personal, artinya ia memiliki sikap kepribadian yang mantap sehingga mampu menjadi sumber intensifikasi bagi subjek, yakni memiliki kepribadian yang patut diteladani, sehingga mampu melaksanakan kepemimpinan seperti yang

diajarkan Ki Hajar Dewantara, yaitu *ing ngarso sung tulodho, ing madyo mangun karso dan tut wuri handayani*.

- c. Kompetensi sosial, artinya ia dapat menunjukkan kemampuan berkomunikasi sosial, baik dengan murid-murid, para guru, kepala sekolah ataupun dengan masyarakat luas.

Kinerja pendidik meyangkut seluruh aktifitas yang dilakukannya dalam mengemban amanat dan tanggung jawab dalam mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan dan memandu siswa dalam mencapai tingkat kedewasaannya dan kematangannya. Seorang pendidik yang profesional tentunya akan memiliki kebanggaan yang besar terhadap pekerjaan yang ia geluti dan kemampuan yang dimilikinya, yang mendasari keputusannya dalam pekerjaan profesionalnya tersebut.<sup>10</sup>

Tingkat profesionalitas seorang guru sangat menentukan tingkat mutu seorang siswa. Adapun syarat profesional antara lain:

- a. Pengetahuan tentang manusia dan masyarakat antropologi, sosial, budaya, psikologi, sosial pendidikan.
- b. Pengetahuan dasar/fundamental jabatan profesi: syarat ilmu keguruan dan pendidikan.
- c. Pengetahuan keahlian dalam bidang cabang pengetahuan yang akan diajarkan.
- d. Keahlian dalam kepemimpinan yang demokratis, seperti *human and public relation* yang baik.
- e. Memiliki filsafat pendidikan yang pasti dan tetap serta dapat dipertanggungjawabkan.<sup>11</sup>

Ditambahkan Djamarah, guru harus memiliki “kode etik guru” dan menjadikannya sebagai pedoman yang mengatur pekerjaannya selama dalam pengabdian. Kode etik guru tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Guru berbakti membimbing anak didik seutuhnya untuk membentuk manusia pembangunan yang ber-Pancasila.
- b. Guru memiliki kejujuran profesional dalam menerapkan kurikulum sesuai kebutuhan anak didik masing-masing.

---

<sup>10</sup> Mukhtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: CV. Misaka Galiza, 2003), hlm. 84.

<sup>11</sup> Syaifuddin Nurdin, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 89.

- c. Guru mengadakan komunikasi, terutama dalam memperoleh informasi tentang anak didik, tetapi menghindarkan diri dari segala bentuk penyalahgunaan.
- d. Guru menghidupkan suasana kehidupan sekolah dan memelihara hubungan dengan orang tua siswa sebaik-baiknya bagi kepentingan siswa.
- e. Guru memelihara hubungan baik dengan masyarakat di sekitar sekolah maupun masyarakat yang lebih luas untuk kepentingan pendidikan.
- f. Guru sendiri atau bersama-sama berusaha mengembangkan dan meningkatkan mutu profesinya.
- g. Guru menciptakan dan memelihara hubungan antar sesama guru, baik berdasarkan lingkungan kerja maupun dalam hubungan keseluruhan.
- h. Guru secara hukum bersama-sama memelihara, membina dan meningkatkan mutu organisasi guru profesional sebagai sarana pengabdian.
- i. Guru melaksanakan segala ketentuan yang merupakan kebijaksanaan pemerintah dalam bidang pendidikan.<sup>12</sup>

Undang-undang kita juga mengatur sedemikian rupa tentang pendidik, serta syarat kualifikasi minimum dan sertifikasi sebagai kemampuan yang harus dimiliki yaitu pada pasal 42 ayat 1 dan 2 yang berbunyi:

- a. Pendidik harus memiliki kualifikasi minimum dan sertifikasi sesuai dengan jenjang kewenangan mengajar, sehat jasmani dan rohani serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.
- b. Pendidik untuk pendidikan formal pada jenjang pendidikan usia dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi dihasilkan oleh perguruan tinggi yang terakreditasi.<sup>13</sup>

Syarat utama untuk menjadi guru, selain ijazah dan syarat-syarat yang mengenai kesehatan jasmani dan rohani, ialah sifat-sifat yang perlu untuk dapat memberi pendidikan dan pengajaran, seorang pendidik seperti diterangkan dalam Undang-Undang pasal 40 ayat 2, juga berkewajiban:

---

<sup>12</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan anak didik dalam interaksi edukatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 49.

<sup>13</sup> Undang – Undang RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, BAB XI Pendidikan Tenaga Kependidikan pasal 42 ayat 1 dan 2.

- a. Menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyegarkan, kreatif, dinamis dan dialogis.
- b. Mempunyai komitmen secara profesional untuk meningkatkan mutu pendidikan, dan
- c. Memberi teladan dan menjaga nama baik lembaga, profesi dan kedudukan sesuai dengan kepercayaan yang diberikan kepadanya.<sup>14</sup>

Mengajar merupakan sistem yang kompleks dan integrative dari sejumlah ketrampilan untuk menyampaikan pesan terhadap seseorang. Mengajar diketahui sebagai sistem yang kompleks karena itu dalam mengajar guru tidak hanya sekedar memberikan informasi secara lisan, akan tetapi harus dapat menciptakan situasi lingkungan belajar yang memungkinkan anak aktif dalam belajar. Untuk itu dalam mengajar hendaknya guru dapat menggunakan beberapa ketrampilan mengajar (teaching skill), yang meliputi : (a) keterampilan bertanya, (b) keterampilan memberikan penguatan, (c) keterampilan memberi variasi, (d) ketrampilan membuka dan menutup pelajaran dan (e) keterampilan menjelaskan.<sup>15</sup>

Jadi, karakteristik guru yang profesional yaitu mencakup tentang kepribadian. Guru adalah seorang figur dan salah satu sosok arsitek yang dapat membentuk jiwa dan watak anak didik. Jadi guru berperan dalam membentuk dan membangun kepribadian anak didik menjadi seorang yang berguna bagi agama, nusa, dan bangsa. Guru sebagai pendidik profesional mempunyai citra yang baik di masyarakat apabila dapat menunjukkan bahwa ia layak menjadi panutan atau teladan bagi masyarakat yang ada di sekitarnya.

#### **4. Syarat-syarat Kompetensi Profesional Guru**

Setelah membahas tentang karakteristik kompetensi profesional guru, maka pembahasan selanjutnya adalah syarat-syarat guru profesional guru.

Menurut Oemar Malik yang di kutip Martinis Yamin mengatakan syarat-syarat guru profesional harus memiliki persyaratan sebagai berikut: memiliki bakat sebagai guru, memiliki keahlian sebagai guru, memiliki keahlian yang baik dan terintegrasi,

---

<sup>14</sup> Ibid.

<sup>15</sup> Soetomo, *Dasar-dasar Interaksi Belajar Mengajar*, (Surabaya: Bumi Aksara, 2003), hlm. 74-115.

memiliki mental yang sehat, berbadan sehat, memiliki pengetahuan yang luas, guru adalah manusia yang berjiwa pancasila, guru sebagai warga negara yang baik.<sup>16</sup> Selain itu ada juga syarat profesi keguruan dari National Education AS Sacation (NEA) menyatakan sebagai berikut:

- a. Jabatan yang melibatkan kegiatan intelektual. Karena mengajar melibatkan upaya-upaya yang sifatnya yang sangat didominasi kegiatan intelektual.
- b. Jabatan yang mengeluti suatu batang tubuh ilmu yang khusus. Semua jabatan yang mempunyai monopoli pengetahuan yang memisahkan anggota mereka dari orang awam dan memungkinkan mereka mengadakan pengawasan tentang jabatannya.
- c. Jabatan yang memerlukan persiapan yang lama. Konsep ini menjelaskan keharusan yang memenuhi kurikulum perguruan tinggi yang terdiri dari pendidikan umum, profesional dan khusus sekurangnya empat tahun bagi guru pemula.
- d. Jabatan yang memerlukan latihan dalam jabatan sinambung. Jabatan guru cenderung menunjukkan bukti yang kuat sebagai jabatan yang profesional, sebab hampir setiap tahun guru melakukan berbagai kegiatan latihan profesional.
- e. Jabatan yang menjanjikan karier kehidupan dan keanggotaan yang permanen.
- f. Jabatan yang menentukan bakunya sendiri. Dalam setiap jabatan profesi setiap anggota kelompok dianggap sanggup untuk membuat keputusan profesional berhubungan dengan iklim kerjanya.
- g. Jabatan yang mementingkan layanan di atas keuntungan pribadi. Jabatan mengajar adalah jabatan yang mempunyai nilai sosial yang tinggi, guru yang baik akan sangat berperan dalam mempengaruhi kehidupan yang lebih baik dari warga negara masa depan.
- h. Jabatan yang mempunyai organisasi profesional yang kuat dan terjalin rapat. Semua profesi yang dikenal mempunyai organisasi profesional yang kuat untuk dapat mewadahi tujuan bersama dan melindungi anggotanya.<sup>17</sup>

Dari uraian diatas syarat-syarat kompetensi profesional guru, dapat disimpulkan bahwa guru bukan hanya sekedar mengajar dan menyampaikan materi saja, guru juga

---

<sup>16</sup> Martinis Yamin, *Sertifikasi Guru di Indonesia*, (Jakarta: Pusta Grafika, 2007), hlm 24.

<sup>17</sup> Soetjipto, *Profesi Keguruan* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009), hlm. 18-25.

harus memiliki keterampilan, bakat, pengetahuan luas, mental yang sehat, guru sebagai teladan harus menjadi warga negara yang baik.

## 5. Profesionalitas Guru dalam Perspektif Islam

Dalam Islam, pandangan tugas pendidik secara umum adalah mendidik, yaitu mengupayakan perkembangan seluruh potensi anak didik, baik potensi psikomotorik, kognitif maupun potensi afektif.<sup>18</sup> Dengan demikian seorang guru adalah pendidik yang bertanggungjawab atas perkembangan potensi siswa dalam kegiatan pembelajaran di sekolah.

Profesi menurut Islam adalah pekerjaan, harus dilakukan karena Allah. “Karena Allah” maksudnya ialah karena diperintahkan oleh Allah. Dalam kenyataannya, pekerjaan itu dilakukan untuk orang lain, akan tetapi niat yang mendasarinya adalah perintah Allah. Dari sini kita dapat mengetahui bahwa pekerjaan atau profesi dalam Islam dilakukan untuk atau sebagai pengabdian kepada dua obyek: pertama pengabdian kepada Allah dan kedua sebagai pengabdian dan dedikasi kepada manusia atau kepada yang lain sebagai obyek pekerjaan itu.<sup>19</sup>

Dalam Islam, setiap pekerjaan harus dilakukan secara profesional, dalam arti harus dilakukan dengan benar. Itu hanya mungkin dilakukan oleh orang yang ahli. Nabi Muhammad SAW bersabda:

إِذَا وُسِّدَ الْأَمْرُ إِلَىٰ غَيْرِ أَهْلِهِ فَانْتَظِرِ السَّاعَةَ (رواه البخاري)

“ Jika suatu urusan diserahkan kepada yang bukan ahlinya, maka tunggulah kehancurannya”. ( Hadits Riwayat Bukhari).<sup>20</sup>

Islam mementingkan profesionalitas yang diukur dari nilai keikhlasan bekerja sesuai dengan tanggung jawab yang diemban hanya untuk mencari keridloan Allah, penguasa alam semesta. Semua berawal dari niat yang tulus.

---

<sup>18</sup> Ahmad Tafsir, Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam, ( Bandung; PT. Remaja Rosdakarya, 2001), hlm 74.

<sup>19</sup> Ibid., hlm. 113

<sup>20</sup> Ibid.

Rosulullah SAW bersabda:

إِنَّمَا الْأَعْمَالُ بِالنِّيَّاتِ وَإِنَّمَا لِكُلِّ امْرِئٍ مَّا نَوَىٰ

“ Amal hanyalah tergantung dengan niatnya dan masing-masing orang hanya memperoleh apa yang diniatkannya”. ( H.R. Tirmidzi dan Darimi ).<sup>21</sup>

Dalam buku Kurikulum Sekolah Dasar Muhammadiyah Bidang Studi Agama Islam dan Kemuhammadiyah, syarat “kemampuan” guru dirinci sebagai berikut:

1. Menguasai bahan:
  - a. Menguasai bahan bidang studi dalam kurikulum sekolah
  - b. Menguasai bahan pendalaman/aplikasi bidang studi.
2. Menguasai program belajar:
  - a. Merumuskan tujuan instruksional
  - b. Mengenal dan dapat menggunakan metode mengajar
  - c. Memilih dan menyusun prosedur instruksional yang tepat
  - d. Melaksanakan program belajar mengajar
  - e. Mengenal kemampuan anak didik
  - f. Merencanakan dan melaksanakan pengajaran remedial.
3. Mengelola kelas:
  - a. Mengatur tata ruang kelas untuk pengajaran
  - b. Menciptakan iklim belajar-mengajar yang serasi.
4. Menggunakan media/sumber:
  - a. Mengenal dan memilih serta menggunakan sumber
  - b. Membuat alat-alat bantu pengajaran yang sederhana
  - c. Menggunakan dan mengelola laboratorium dalam rangka proses belajar-mengajar
  - d. Mengembangkan laboratorium
  - e. Menggunakan perpustakaan dalam proses belajar-mengajar.
5. Menguasai landasan-landasan pendidikan.
6. Mengelola interaksi belajar-mengajar.

---

<sup>21</sup> Muhammad Abdullah AdDuweisy, Op.Cit., hlm.12.

7. Menilai prestasi siswa untuk kependidikan dan pengajaran.
8. Menguasai fungsi dan program pelayanan dan bimbingan di sekolah:
  - a. Menguasai fungsi dan program layanan dan bimbingan di sekolah
  - b. Menyelenggarakan program layanan dan bimbingan di sekolah.
9. Mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah:
  - a. Mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah
  - b. Menyelenggarakan administrasi sekolah.
10. Memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil-hasil penelitian pendidikan guna keperluan pengajaran.<sup>22</sup>

## **6. Tantangan Profesionalitas Guru PAI di Era Globalisasi**

Transfer ilmu pengetahuan dan teknologi dan/atau melestarikan dan mempertahankan nilai-nilai insani (budaya manusia) dan nilai-nilai Ilahi (agama) adalah hal yang penting untuk dikembangkan dan ditanamkan kepada para siswa. Di tengah keprihatinan dan krisis moral yang kini melanda bangsa Indonesia, profil seorang guru PAI sangat urgen. Guru PAI yang profesional akan melahirkan siswa yang memiliki kualitas yang balance antara kecerdasan intelektual dan kematangan spiritualnya.

Berkaitan dengan kinerja seorang pendidik atau guru agama Islam, pada dasarnya lebih diarahkan kepada perilaku seorang pendidik dalam pekerjaannya dan masalah efektifitas pendidik dalam menjelaskan kinerja yang dapat memberikan pengaruh yang besar pada siswa hal ini tampak pada perilaku pendidik dalam proses pembelajaran serta interaksi antara guru dan siswa. Interaksi yang efektif dapat meningkatkan semangat siswa dalam menjalankan aktifitasnya menuntut ilmu serta dapat membiasakan pola-pola hubungan yang dinamis, menyenangkan dan bernuansa Islami dalam proses belajar mengajar di sekolah.

Penekanan terhadap profesionalitas ini dimaksudkan untuk memelihara dan mengikuti standart etika yang berlaku dalam masyarakat. Seorang profesional memiliki tugas untuk meletakkan etika suatu organisasi (sekolah/pendidikan) yang digunakan dan memegang teguh etika tersebut. Apabila guru tidak menggunakan etika

---

<sup>22</sup> Ahmad Tafsir, Op.Cit., hlm. 114-115.

standart yang berlaku maka akan disebut konspirator dalam melakukan pekerjaannya atau pekerjaan sampingan yang tidak mengandalkan sumber kehidupan dan keahlian pada pekerjaan tersebut.<sup>23</sup>

Seorang pendidik agama yang profesional adalah pendidik yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang kependidikan keagamaan sehingga ia mampu untuk melakukan tugas, peran dan fungsinya sebagai pendidik dengan kemampuan yang maksimal dan optimal.

Guru agama harus peka dan tanggap terhadap perubahan-perubahan, pembaharuan serta ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus berkembang seiring dengan tuntutan kebutuhan masyarakat dan zaman. Guru agama sebagai pendidik profesional hendak mampu mengantisipasi hal-hal tersebut sehingga apa yang disampaikan kepada siswa selalu berkenan di hati siswa dan bersifat *up to date, tidak out of date*.<sup>24</sup>

Peran seorang guru agama sangat rumit. Ada di antara guru yang mengajar bukan karena pilihannya. Mereka mungkin terpaksa menjadi pendidik karena mencari pekerjaan yang lain sulit. Ada juga yang menjadi pendidik karena koneksi, bukan karena tertarik untuk menjadi pendidik, sehingga dalam menjalankan tugas mengajar mereka melakukan aktifitas yang tidak sesuai dengan metode, strategi dan tuntutan agama itu sendiri. Mereka cenderung mendidik dengan kehendaknya sendiri.<sup>25</sup>

Tuntutan peran dan tanggung jawab guru agama sangatlah besar, meskipun pada dasarnya tugas ini merupakan tanggung jawab semua pihak. Guru PAI mempunyai peran besar dalam sistem pendidikan yang membangun kepribadian dan karakter bangsa. Dapat dilihat apakah suatu generasi dapat berperilaku secara etis dalam segala aspek kehidupan yang tentunya bergantung pada berhasil tidaknya pendidikan yang menekankan pada kepribadian bangsa. Posisi guru PAI pada lingkungan sekolah saat ini masih menyisakan sejumlah persoalan. Tantangan zaman yang menuntut kerja cerdas dan Islami para pendidik muslim. Degradasi moral yang melanda bangsa indonesia perlu diatasi dengan mengoptimalkan pengaruh nilai-nilai agama baik di

---

<sup>23</sup> Mukhtar, Op. Cit., hlm. 84.

<sup>24</sup> Ibid.

<sup>25</sup> Ibid.

lingkungan keluarga ataupun di lingkungan pendidikan, terutama keteladanan dan profesionalitas guru dalam mengajarkan materi pendidikan Islam pada saat proses pembelajaran.

#### **b. Upaya profesionalitas Guru PAI dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran**

Kualitas pembelajaran PAI dapat dilihat dari bagaimana pemahaman siswa dalam mengaplikasikan, memahami dan melaksanakan segala perintah agama dalam kehidupan sehari-hari. Profesionalitas guru dapat menjadikan interaksi guru dan siswa *efektif*. Efektif yang artinya berhasil, sedangkan *efektifitas* menurut bahasa adalah ketepatangunaan, hasil guna menjangkau tujuan.<sup>26</sup>

Keefektifan proses pembelajaran secara umum berorientasi pada tujuan. Hal ini sesuai dengan beberapa pendapat yang dikemukakan para ahli tentang efektifitas seperti yang diketengahkan oleh Etzioni, bahwa keefektifan adalah derajat dimana organisasi mencapai tujuannya. Menurut Steers, keefektifan menekankan perhatian pada kepedulian hasil yang dicapai organisasi dengan tujuan yang dicapai. Sedangkan menurut Sergovani, keefektifan organisasi adalah kesesuaian hasil yang dicapai organisasi dengan tujuan.<sup>27</sup>

Guru sangat berperan dalam kegiatan pembelajaran. Dalam kegiatan belajar mengajar, terdapat beberapa komponen yang seharusnya diupayakan oleh guru agar dapat dikuasainya guna meningkatkan kualitas pembelajaran, yaitu meliputi:

##### **a. Tujuan**

Tujuan adalah suatu cita-cita yang ingin dicapai dari suatu pelaksanaan kegiatan. Tujuan dalam pendidikan dan pengajaran adalah suatu cita-cita yang bernilai normatif. Dengan kata lain, dalam tujuan terdapat sejumlah nilai yang harus ditanam kepada anak didik untuk menjadi lebih baik dan manfaat di masa depan.

---

<sup>26</sup> Pius A. Partanto dan M. Dahlan al-Barry, Op.cit., hlm. 128.

<sup>27</sup> Aan Komariah dan Cepi Triatna, *Visionary Leadership Menuju Sekolah Efektif* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hlm. 7.

b. Bahan Pembelajaran

Bahan pelajaran adalah substansi yang akan disampaikan dalam proses belajar mengajar. Bahan adalah salah satu sumber belajar bagi anak didik. Bahan yang disebut sebagai sumber belajar (pengajaran) ini adalah suatu yang membawa tujuan pembelajaran. Bahan pelajaran merupakan inti yang ada dalam kegiatan pembelajaran karena memang bahan pelajaran itulah yang diupayakan untuk dikuasai oleh peserta didik.

c. Kegiatan Belajar Mengajar

Cara belajar mengajar adalah inti dalam kegiatan pendidikan. Dalam kegiatan belajar mengajar, guru dan peserta didik terlibat dalam sebuah interaksi dengan bahan pembelajaran sebagai mediumnya. Dengan demikian, kegiatan belajar mengajar yang bagaimana pun juga ditentukan dari program pengajaran yang telah dilakukan dan akan berpengaruh terhadap tujuan yang akan dicapai.

d. Metode

Metode adalah suatu cara yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan yang ingin dicapai. Dalam kegiatan belajar mengajar metode diperlukan oleh guru dan penggunaannya bervariasi disesuaikan dengan tujuan yang dicapai setelah pengajaran berakhir. Dengan metode yang menyenangkan, siswa tidak akan jenuh dan malas dalam belajar sehingga keefektifan pembelajaran dapat dicapai secara optimal.

e. Alat/media

Alat adalah segala sesuatu yang dapat digunakan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Alat mempunyai fungsi yaitu sebagai perlengkapan dan membantu dalam mempermudah mencapai tujuan. Alat dapat dibagi menjadi dua macam yaitu alat dan alat bantu. Alat adalah berupa suruhan, perintah, larangan dan sebagainya. Sedangkan alat bantu pengajaran adalah seperti globe, papan tulis, batu kapur, gambar, diagram, slide, video dan sebagainya.

f. Sumber Pelajaran

Sumber pelajaran adalah bahan belajar mengajar atau bisa disebut juga bahan/materi menambah ilmu pengetahuan yang baru bagi siswa. Sumber-sumber

belajar dapat diperoleh dari buku-buku literatur, buku penunjang ataupun dari media yang dipakai oleh guru.

g. Evaluasi

Evaluasi pendidikan adalah tindakan atau proses untuk menentukan nilai segala sesuatu dalam dunia pendidikan atau segala sesuatu yang ada hubungannya dengan pendidikan.<sup>28</sup> Evaluasi dapat dilakukan guru saat awal pembelajaran, saat sedang proses belajar mengajar maupun di akhir pembelajaran. Dengan evaluasi pendidikan, seorang guru dapat menganalisis sejauh mana keberhasilan dan keefektifan proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Evaluasi dapat berupa tes lisan, tulisan maupun tugas-tugas harian yang diberikan oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung.

**c. Kualitas Pembelajaran**

**1. Pengertian Kualitas Pembelajaran**

Kualitas dapat dimaknai dengan istilah mutu atau juga keefektifan. Menurut Etzioni secara definitif efektifitas dapat dinyatakan sebagai tingkat keberhasilan dalam mencapai tujuan atau sasarannya.<sup>29</sup> Efektivitas ini sesungguhnya merupakan suatu konsep yang lebih luas mencakup berbagai faktor di dalam dan maupun di luar diri seseorang.

Efektivitas merupakan suatu konsep yang lebih luas mencakup berbagai faktor di dalam maupun di luar seseorang. Hamdani menyatakan bahwa aspek-aspek efektivitas belajar yaitu:

- 1) Peningkatan pengetahuan.
- 2) Peningkatan ketrampilan.
- 3) Perubahan sikap.
- 4) Perilaku.
- 5) Kemampuan adaptasi.
- 6) Peningkatan intregrasi.

---

<sup>28</sup> Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru, 1991), hlm. 58.

<sup>29</sup> Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hlm. 194.

- 7) Peningkatan partisipasi, dan
- 8) Peningkatan interaksi kultural.<sup>30</sup>

Kualitas pembelajaran secara operasional dapat diartikan sebagai intensitas keterkaitan sistematis dan sinergis guru, siswa, kurikulum, bahan belajar, media, fasilitas, dan sistem pembelajaran dalam menghasilkan proses dan hasil belajar yang optimal sesuai dengan tuntutan kurikulum.<sup>31</sup>

Daryanto menyatakan bahwa efektivitas belajar adalah tingkat pencapaian tujuan pembelajaran, termasuk dalam pembelajaran seni. Pencapaian tujuan tersebut berupa peningkatan pengetahuan dan ketrampilan serta pengembangan sikap melalui proses pembelajaran. Menurut putranti kualitas pembelajaran adalah kualitas kegiatan pembelajaran yang dilakukan dan ini menyangkut model pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran.<sup>32</sup>

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa kualitas pembelajaran adalah tingkat pencapaian tujuan pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran yang di dalamnya dipengaruhi oleh berbagai faktor salah satunya kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, di mana pencapaian tujuan pembelajaran berupa peningkatan aktivitas siswa, pengetahuan, ketrampilan, dan sikap yang dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan pendapat yang dijabarkan di atas dapat disimpulkan bahwa kualitas pembelajaran adalah tingkat keberhasilan dari suatu tujuan pembelajaran yang berupa perubahan sikap dan perilaku ke arah yang lebih baik dari sebelumnya.

---

<sup>30</sup> Ibid.

<sup>31</sup> Depdiknas, *Peningkatan Kualitas Pembelajaran* (Jakarta: Depdiknas, 2004), hlm. 7

<sup>32</sup> Daryanto, *Media Pembelajaran* (Yogyakarta: Gava Media, 2010), hlm. 57.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian**

##### **1. Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu suatu penelitian yang ditunjukkan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Beberapa deskripsi tersebut digunakan untuk menemukan prinsip-prinsip dan penjelasan yang menuju pada kesimpulan.<sup>33</sup>

Jadi, penggunaan pendekatan kualitatif dapat menghasilkan data deskriptif tentang kompetensi profesionalisme guru PAI dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di MTs Ar-Rahmah Kediri. Kemudian penulis juga menguraikan tentang upaya-upaya yang dapat guru PAI lakukan dalam meningkatkan profesionalisme dirinya guna meningkatkan kualitas pembelajaran.

##### **2. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Yaitu penelitian yang hasilnya berupa data deskriptif berupa kata-kata tertulis/lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati, menurut mereka pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara *holistic* (utuh).<sup>34</sup>

Membicarakan penelitian kualitatif berarti membicarakan sebuah metodologi penelitian yang di dalamnya mencakup pandangan-pandangan filsafati mengenai *disciplined inquiry* dan mengenai *realitas* dari objek yang di studi dalam ilmu-ilmu sosial dan tingkah laku; bukan sekedar membicarakan metode penelitian yang sifatnya lebih teknis kemetodean dalam pekerjaan penelitian.<sup>35</sup>

---

<sup>33</sup> Lexy. J.meloeng, *Metode Kualitatif* (Bandung: PT. Renja risda karya, 2005), hal. 4.

<sup>34</sup> Sanapiah Faisal, *Penelitian Kualitatif Dasar-Dasar dan Aplikasi* (Malang: IKIP, 1990), hlm.1.

<sup>35</sup> Ibid.,

Jadi, penelitian mengenai kompetensi profesionalisme guru PAI dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di MTs Ar-Rahmah Kediri ini menggunakan deskriptif kualitatif yaitu memaparkan, mengkaji dan mengaitkan data yang diperoleh baik secara tekstual maupun kontekstual dalam bentuk tulisan guna mendapatkan kejelasan terhadap permasalahan yang di bahas untuk di paparkan dalam bentuk penjelasan.

## **B. Kehadiran Peneliti**

Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif berkaitan erat dengan sifat unik dari realitas sosial dunia tingkah laku manusia itu sendiri. Keunikannya bersumber dari hakikat manusia sebagai makhluk psikis, sosial dan budaya yang mengaitkan makna dan interpretasi dalam bersikap dan bertingkah laku; makna dan interpretasi itu sendiri dipengaruhi oleh lingkungan sosial dan budaya.<sup>36</sup>

Peneliti dalam pendekatan kualitatif menonjolkan kapasitas jiwa raga dalam mengamati, bertanya melacak dan mengabstraksikan.<sup>37</sup> Hal ini ditegaskan Nasution (1998) bahwa peneliti merupakan alat utama. Kehadiran peneliti adalah sebagai pengamat penuh, dalam artian peneliti tidak termasuk sebagai guru ataupun sebagai siswa yang menjadi objek dalam penelitian tersebut.

Kehadiran peneliti merupakan hal yang paling penting dalam mengamati dan mendapat data yang valid, sebab penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang pada prinsipnya sangat menekankan latar yang alamiah dari objek penelitian yang dikaji, yaitu guru PAI di MTs Ar-Rahmah Kediri. Jadi, kehadiran peneliti di sana adalah sebagai pengamat, sedangkan kepala sekolah, guru PAI dan siswa di MTs Ar-Rahmah Kediri adalah merupakan objek yang diteliti.

## **C. Lokasi Penelitian**

Peneliti mengambil objek penelitian di MTs Ar-Rahmah Kediri dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana kompetensi profesionalisme guru PAI di sana dalam menyiapkan insan kamil yang bermanfaat bagi agama, bangsa dan negara.

---

<sup>36</sup> Sanapiah Faisal, Op.cit.,hlm.2.

<sup>37</sup> S. Faisal, *Penelitian Kualitatif Dasar-Dasar dan Aplikasi* (Malang, YA3), hlm. 20.

## **D. Sumber Data**

Sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.<sup>38</sup> Jadi sumber data itu menunjukkan asal informasi. Data itu harus diperoleh dari sumber data yang tepat. Jika sumber data tidak tepat, maka mengakibatkan data yang terkumpul tidak relevan dengan masalah yang diteliti.

Sehubungan dengan sumber data yang dijadikan sebagai objek penelitian ini ada dua yaitu:

### **1. Sumber Data Primer**

Yaitu sumber data yang diperoleh secara langsung dari lapangan.<sup>39</sup> Jadi data primer ini diperoleh secara langsung melalui pengamatan dan pencatatan di lapangan. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari kepala sekolah, guru PAI yang berjumlah lima orang, dan para siswa MTs Ar-Rahmah Kediri.

### **2. Sumber Data Sekunder**

Yaitu sumber dari bahan bacaan.<sup>40</sup> Maksudnya, data yang digunakan untuk melengkapi data primer yang tidak diperoleh secara langsung dari kegiatan lapangan. Data ini biasanya berbentuk surat-surat pribadi, kitab harian, notula, profil MTs Ar-Rahmah Kediri, visi dan misi serta kegiatan yang berkaitan dengan kepentingan penelitian ini.

## **E. Metode Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penulisan skripsi ini, penulis menggunakan metode pengumpulan data, yaitu:

### **1. Metode Dokumentasi**

Metode dokumentasi merupakan metode pengumpulan data dengan cara mencari data atau informasi yang sudah dicatat atau dipublikasikan dalam beberapa dokumen yang ada. Dalam hal ini, penulis mencari dan memperoleh data dalam buku atau data yang sudah tersusun rapi dalam sebuah dokumen di MTs Ar-

---

<sup>38</sup> Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT. Rineka Cipta 2002), hal. 102.

<sup>39</sup> S. Nasution, *Op.cit.*, hal. 185.

<sup>40</sup> *Ibid.*

Rahmah Kediri. Data yang didapat diharapkan mampu membantu peneliti dalam mengumpulkan data serta informasi mengenai kompetensi profesionalis guru PAI di sekolah ini.

Suharsimi Arikunto berpendapat bahwa metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal yang variabel. Berupa catatan, transkrip buku, surat kabar, majalah, prasasti, metode cepat, legenda, dan sebagainya.<sup>41</sup> Metode ini digunakan untuk penelitian yang menurut Guba dan Lincoln, karena alasan-alasan yang dipertanggungjawabkan sebagai berikut:

- a. Dokumentasi digunakan karena merupakan sumber yang stabil, kaya dan mendorong.
- b. Berguna sebagai bukti untuk pengujian.
- c. Untuk penelitian deskriptif kualitatif cocok sekali karena sesuai dengan sifatnya yang alamiah sesuai dengan konteks.
- d. Dokumen dapat dicari dan diketemukan.
- e. Dokumen ini sifatnya tidak relatif sehingga mudah ditemukan.

## **2. Metode Observasi**

Metode observasi adalah sesuatu yang disengaja dan sistematis tentang fenomena sosial dan gejala-gejala psikis dengan jalan pengamatan dan pencacatan.<sup>42</sup> Metode ini dilakukan dengan jalan yang mengadakan pengamatan secara sistematis terhadap objek kemudian dilakukan pencacatan setelah penelitian itu selesai. Selain itu, metode observasi adalah suatu metode yang digunakan sebagai pengamatan dan pencacatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.<sup>43</sup>

Observasi dilakukan untuk memperoleh informasi tentang kelakuan manusia seperti terjadi dalam kenyataan. Dengan observasi dapat diperoleh gambaran yang lebih jelas tentang kehidupan sosial yang sulit diperoleh dengan metode lain. Observasi sebagai alat pengumpul data harus sistematis. Artinya,

---

<sup>41</sup> Suharsimi Arikunto, Op. cit., hlm.206.

<sup>42</sup> Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial* (Bandung: Mandar Maju, 1990), hlm. 142.

<sup>43</sup> Sutrisno Hadi, *Metode Research L* (Yogyakarta: Andi Offset<1993), hml. 107.

observasi serta pancarannya dilakukan menurut prosedur dan aturan-aturan tertentu sehingga dapat diulangi kembali oleh peneliti lain.<sup>44</sup>

Jadi, observasi merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan panca indra serta pencacatan yang terperinci terhadap objek penelitian. Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang kondisi fisik, letak geografis, sarana dan prasarana, proses pembelajaran, dan kegiatan siswa.

### **3. Metode Interview**

Metode ini merupakan metode pengumpulan data dengan cara wawancara atau tanya jawab. Menurut Sutrisno Hadi, interview adalah suatu metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan secara sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penelitian.<sup>45</sup> Menurut Nasution, interview adalah suatu bentuk komunikasi verbal. Jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi dan merupakan alat yang ampuh untuk mengungkapkan kenyataan hidup, apa yang dipakai dan dirasakan orang tentang berbagai aspek kehidupan.<sup>46</sup>

Dalam interview, peneliti mengajukan pertanyaan secara langsung kepada informan sebanyak mungkin sesuai dengan yang dibutuhkan kemudian mempersilahkan kepada informan untuk memberikan jawaban secara objektif.

Para informan dalam penelitian ini antara lain:

- a. Kepala Sekolah MTs Ar-Rahmah Kediri
- b. Guru Pendidikan Agama Islam MTs Ar-Rahmah Kediri yang berjumlah lima orang.
- c. Siswa MTs Ar-Rahmah Kediri.

---

<sup>44</sup> S. Nasution, *Metode Research* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2004), hlm. 107.

<sup>45</sup> Sutrisno Hadi, *Op.cit.* 1,(Yogyakarta; Andi Offset,1993), hml. 172.

<sup>46</sup> S. Nasution, *Op.cit.*,hml. 113.

## **4. Metode Analisis Data**

Analisis data merupakan kegiatan dimana peneliti mencoba menjawab dan menjelaskan pertanyaan apa yang ditemukan. Menurut Bodgan & Biklen (1982), analisis data kualitatif merupakan upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasi data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistensinya, mencari dan menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari serta memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.<sup>47</sup>

Proses analisis data terbagi atas tiga komponen antara lain:

### **4.1. Reduksi Data**

Reduksi data adalah laporan atau data yang telah diperoleh dari analisis data selama pengumpulan data reduksi, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan, dicari tema dan disusun lebih sistematis untuk memperoleh hasil pengamatan yang lebih tajam.

Proses pengumpulan dan analisis data pada praktiknya tidak mutlak dipisahkan. Kegiatan itu kadang-kadang berjalan serempak, artinya hasil pengumpulan data kemudian ditindaklanjuti dengan menganalisis data, kemudian hasil analisis data ini diteruskan dengan pengumpulan data ulang. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan sejak dan setelah proses pengumpulan data.

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan finalnya dapat ditarik dan diverifikasi.

### **4.2. Penyajian Data**

Data yang sudah disusun secara sistematis kemudian dikelompokkan berdasarkan pokok permasalahannya sehingga peneliti dapat mengambil

---

<sup>47</sup> Lexy Moeloeng, Op.cit., hlm. 248.

kesimpulan terhadap kompetensi profesionalisme guru PAI di MTs Ar-Rahmah Kediri.

#### **4.3. Verifikasi (Menarik Kesimpulan)**

Verifikasi adalah suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan atau peninjauan kembali serta tukar pikiran diantara teman sejawat untuk mengembangkan kesepakatan inter subjektif, atau juga upaya-upaya luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain. Jadi, makna-makna yang muncul dari data harus diuji kebenarannya, kekokohnya dan kecocokannya yakni yang merupakan validitasnya. Peneliti pada tahap ini mencoba menarik kesimpulan berdasarkan tema untuk menemukan makna dari data yang ditemukan. Kesimpulan ini terus diverifikasi selama penelitian berlangsung hingga mencapai kesimpulan yang lebih mendalam.

Ketiga komponen analisa tersebut terlibat dalam proses saling berkaitan sehingga menentukan hasil akhir dari penelitian data yang disajikan secara sistematis berdasarkan tema-tema yang dirumuskan. Tampilan data yang dihasilkan digunakan untuk interpretasi data. Kesimpulan yang ditarik setelah diadakan *cross chek* terhadap sumber lain melalui wawancara, pengamatan dan observasi.

#### **F. Pengecekan Keabsahan Data**

Pengecekan keabsahan data sangat perlu dilakukan agar data yang dihasilkan dapat dipercaya dan dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Tehnik pengecekan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

##### **1. Perpanjangan Keikutsertaan**

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan pada latar penelitian. Perpanjangan

keikutsertaan ini berarti peneliti tinggal dilapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai.<sup>48</sup>

Dalam hal ini, peneliti langsung terjun ke lokasi penelitian dan ikut serta mengamati proses belajar mengajar dan berbagai kegiatan yang berhubungan dengan penelitian.

## 2. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan dimaksudkan untuk menentukan data dan informasi yang relevan dengan persoalan yang sedang dicari oleh peneliti, kemudian peneliti memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.

## 3. Triangulasi

Yaitu membandingkan data yang diperoleh dengan data yang didapat dari beberapa dokumen serta referensi buku-buku yang membahas hal yang sama atau memeriksa data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data tersebut. Untuk pengecekan data melalui perbandingan terhadap data dari sumber lainnya.<sup>49</sup>

Jadi, dalam penelitian ini tehnik triangulasi yang dilakukan peneliti yaitu dengan membandingkan data yang diperoleh dari lapangan atau yang disebut data primer dan data sekunder yang didapat dari beberapa dokumen kurikulum serta referensi buku-buku yang membahas hal yang sama. Teknik ini berguna untuk mengetahui kompetensi profesional guru PAI dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di MTs Ar-Rahmah Kediri.

## **G. Tahap-Tahap Penelitian**

Dalam penelitian ini dibagi menjadi tiga bagian. Tahap-tahap tersebut adalah sebagai berikut:

---

<sup>48</sup> Lexy Moeloeng, Op.cit., hlm. 327.

<sup>49</sup> Lexy Moeloeng, Ibid, hlm. 330.

## **1. Tahap persiapan**

Penelitian melakukan observasi pendahuluan untuk memperoleh gambaran umum serta permasalahan yang sedang dihadapi oleh objek penelitian. Kemudian peneliti membuat rancangan penelitian, agar penelitian yang dilakukan lebih terarah. Observasi tersebut antara lain berguna sebagai bahan acuan dalam pembuatan proposal skripsi dan pengajuan judul skripsi.

## **2. Tahap Pelaksanaan**

Tahap pelaksanaan merupakan kegiatan inti dari penelitian, karena pada tahap pelaksanaan ini peneliti mencari dan mengumpulkan data yang diperlukan.

Tahap pelaksanaan penelitian ini dapat dibagi menjadi beberapa bagian, yaitu:

### **a. Pencarian data**

Dalam melakukan pencarian data, peneliti dapat menerapkan berbagai cara. Berikut adalah cara-cara yang dapat dilakukan peneliti saat melakukan penelitian kualitatif, yaitu dokumentasi, observasi, dan interview.

### **b. Observasi**

Metode observasi digunakan untuk memperoleh data tentang kondisi fisik, letak geografis, dan fasilitas sekolah yang ada, keadaan gedung, situasi dan kondisi lingkungan, keadaan siswa dan guru pada saat proses pembelajaran di kelas. Metode ini dilakukan dengan jalan yang mengadakan pengamatan secara sistematis terhadap objek kemudian dilakukan pencatatan setelah penelitian itu selesai.

### **c. Wawancara objek atau informan**

Tahapan wawancara yang harus dilalui, yakni: 1). mengenalkan diri, 2). Menjelaskan maksud kedatangan, 3). Menjelaskan materi wawancara, dan 4). Mengajukan pertanyaan.

### **d. Pengecekan ulang data**

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber, dengan berbagai cara, dan berbagai sumber terdapat tiga jenis triangulasi: triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Disini peneliti menggunakan jenis triangulasi sumber.

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui berbagai sumber. Pengecekan data dapat dilakukan dengan mengkonfirmasi ulang informasi atau data yang telah peneliti peroleh melalui kepala sekolah, guru, dan siswa MTs Ar-Rahmah Kediri. Pengecekan ini dilakukan guna mendapatkan kepastian bahwa data yang diperoleh dari tiga sumber tersebut benar adanya dan sesuai dengan kondisi yang ada.

Untuk membuktikan keabsahan data yang didapat tentang kompetensi profesional guru pendidikan agama Islam dalam peningkatan kualitas pembelajaran di MTs Ar-Rahmah Kediri, maka peneliti akan melakukan triangulasi sumber yaitu dengan menanyakan hal serupa pada sumber yang berbeda. Dalam hal ini, maka pertanyaan yang telah peneliti ajukan pada sumber yang pertama yaitu kepala sekolah MTs Ar-Rahmah Kediri akan peneliti berikan kembali pada sumber yang berbeda. Apabila hasil yang diperoleh sama maka kredibilitas dari data tersebut dapat dipertanggung jawabkan.

#### e. Perpanjangan penelitian

Perpanjangan penelitian ini sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu yang singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan pada latar penelitian. Penelitian di mulai Dari April sampai dengan juni 2020 (3 bulan).

### **3. Tahap Penyelesaian**

Tahap penyelesaian merupakan tahap yang paling akhir dari sebuah penelitian. Pada tahap ini, peneliti menyusun data yang telah dianalisis dan disimpulkan dalam bentuk karya ilmiah yaitu berupa laporan penelitian dengan

mengacu pada peraturan penulisan karya ilmiah yang berlaku di Universitas Islam Negeri Malang.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Profil MTs Ar-Rahmah Papar Kediri**

##### **1. Letak Geografis**

Letak geografis MTs Ar-Rahmah terletak di Jalan KH. Hasyim Asyari. No. 9, RT. 007/RW 001, Dusun Gendis, Desa Purwotengah, Kecamatan Papar, Kabupaten Kediri, Provinsi Jawa Timur. Alamat surat: MTs Ar-Rahmah, Jln KH. Hasyim Asyari NO. 9, RT 007/RW 001 Dusun Gendis Desa Purwotengah Kecamatan Papar Kabupaten Kediri Kode Pos 64153 Papar. Telepon: 0812-3344-7198, Alamat web: [www.mtsarrahmah.sch.id](http://www.mtsarrahmah.sch.id), Alamat email: [mtsarrahmah@gmail.com](mailto:mtsarrahmah@gmail.com). Kepala Sekolah Sugianto S.Pd. S.Com.

Dengan demikian letak MTs Ar-Rahmah mudah dijangkau dengan alat transportasi maupun berjalan kaki.

##### **2. Sejarah MTs AR-Rahmah Papar Kediri**

MTs Ar-Rahmah yang beralamat di Jalan KH. Hasyim Asyari. Dusun Gendis, Desa Purwotengah, Kecamatan Papar, Kabupaten Kediri, Provinsi Jawa Timur Kode Pos 64153, didirikan pada tahun 1980 oleh toko masyarakat setempat, antara lain: H. Mukhlas Fauzi, H. Imam Suhadi, BA (Alm), H. In'am Mansuri, BA (Alm) dan tokoh masyarakat lainnya.

Dalam perkembangannya, MTs. Ar-Rahmah mendapat dukungan dari seorang putra desa yang menjadi pengusaha sukses, yakni Bapak H. Imam Muchayat Syah. Beliau telah banyak memberi dukungan dana demi meningkatkan kemajuan dan kualitas MTs Ar-Rahmah. Pada saat itu, desa purwotengah merupakan desa terpencil yang masih berupa rawa-rawa. Tak hanya itu, desa ini tergolong inpress Desa Tertinggal atau di singkat IDT. Untuk mencapai sekolah menengah pertama yang ada di kecamatan papar saja kita perlu menempuh jarak cukup jauh, yakni sekitar 10 km.

Selain itu transportasi juga sangat sulit waktu itu. Berawal dari itulah para tokoh masyarakat desa purwotengah berniat untuk mendirikan sebuah sekolah yang setingkat dengan sekolah menengah pertama, yakni Madrasah Tsanawiyah Ar-Rahmah. Madrasah yang bernaung dibawah Yayasan Pendidikan Islam Ar-Rahmah ini diprakarsai oleh H. In'am Mansuri, BA. Sebagai kepala MTs Ar-Rahmah dan H. Imam Suhadi sebagai ketua YPI Ar-Rahmah. Awalnya madrasah ini hanya memiliki 16 peserta didik dan tergabung dengan MTsN Purwoasri. Seiring dengan perkembangan zaman, pada tahun 1992 MTs. Ar-Rahmah berstatus "disamakan" dan berdiri sendiri. Hingga saat ini. MTs. Ar-Rahmah memiliki 326 peserta didik pada tahun pelajaran 2019/2020 dan telah meraih banyak prestasi hingga tingkat nasional.

### **3. Visi misi MTs Ar-Rahmah Papar Kediri**

#### a) Visi

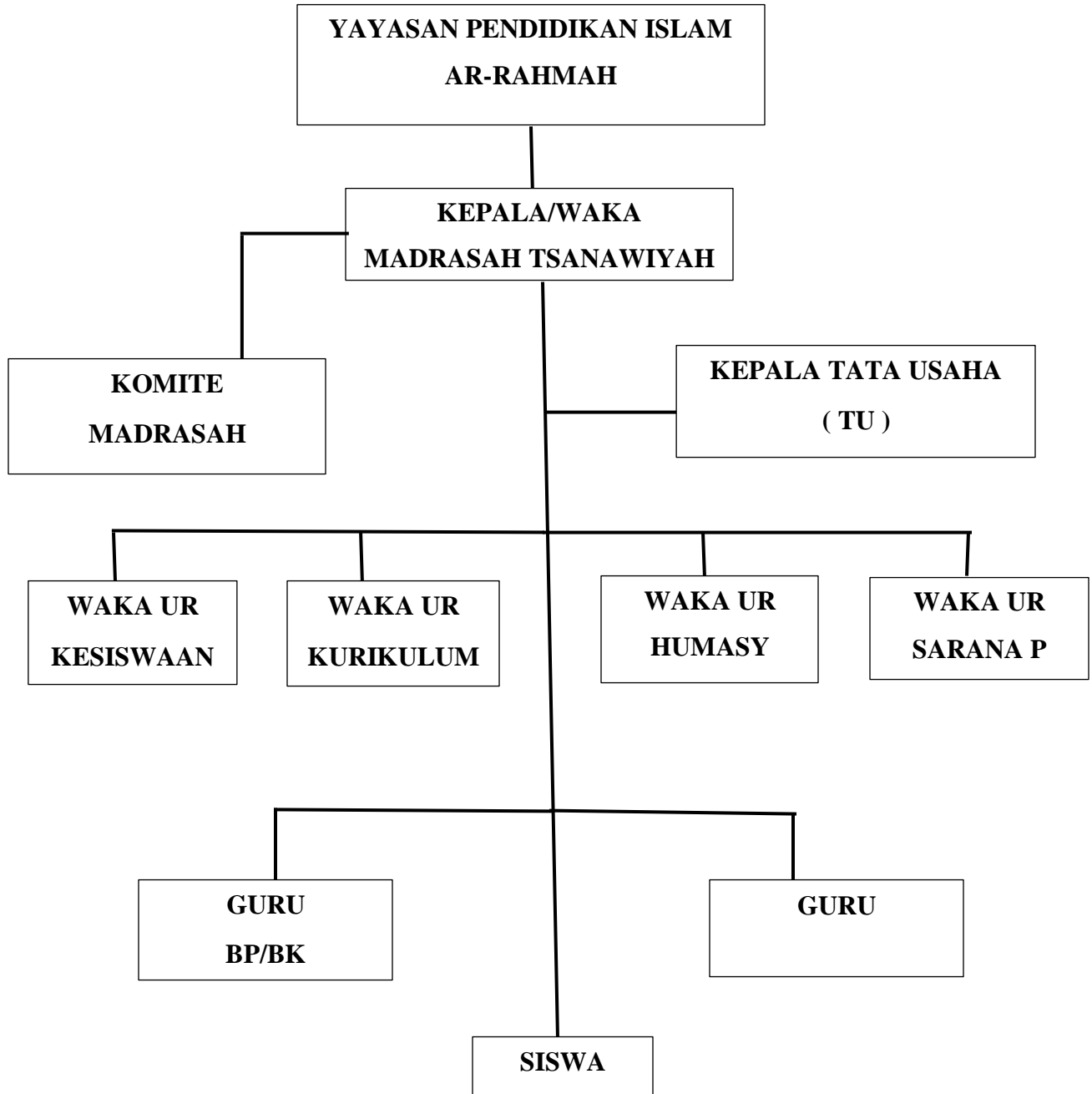
Unggul dalam prestasi, pelopor dalam IPTEK dan IMTAQ

#### b) Misi

- 1) Melaksanakan pembelajaran yang efektif, kreatif, inovatif dan menyenangkan dengan mengintegrasikan aspek pengajaran, pengamalan dan pengalaman.
- 2) Mengembangkan sumber daya yang ada untuk mencapai kualitas bidang IPTEK dan IMTAQ.

### **4. Struktur Organisasi**

**STRUKTUR ORGANISASI  
MADRASAH TSANAWIYAH AR-RAHMAH  
PURWOTENGAH-PAPAR-KEDIRI**



Keterangan : - Garis lurus adalah garis komando  
- Garis putus adalah garis koordinasi

## **5. Sarana dan prasarana**

- Pembelajaran berbasis multimedia
- Internet
- Perpustakaan
- Laboratorium komputer
- Laboratorium IPA
- Masjid
- Sarana dan lapangan olahraga

## **6. Kegiatan ekstrakurikuler**

- Al-Banjari
- Bola Voli
- Bulutangkis
- Drum Band
- Multimedia
- Musik
- Pencak Silat
- Pramuka
- Sepak Bola
- Tata Boga

## **7. Program Pembiasaan**

- Bimbingan Membaca Al-Qur'an Metode Ummi
- Bimbingan Sholat Wajib dan Sunnah
- Do'a Bersama (Istighosah)
- Public Speaking Program
- Sarapan Pagi Bersama
- Sholat Dhuha dan Sholat Wajib
- Tahfidz Juz 'Amma dan Al-Qur'an

## 8. Data siswa 1 tahun terakhir

Tahun ajaran 2019	Kelas 7	
	Jlm siswa	Jlm rombel
	105	4

Tahun ajaran 2019	Kelas 8	
	Jlm siswa	Jml rombel
	102	4

Tahun ajaran 2019	Kelas 9	
	Jml siswa	Jml rombel
	119	4

## B. Hasil Penelitian

### 1. Kompetensi Profesional Guru PAI

Hasil penelitian di sini mengacu pada interview, observasi dan dokumentasi yang merupakan cara pengumpulan data-data yang ada dan didapatkan penulis. Wawancara yang dilakukan peneliti antara lain kepada kepala sekolah, guru PAI yang berjumlah lima orang dan beberapa siswa MTs Ar-Rahmah Kediri .

Menurut Bapak Moh. Hisbulloh M.Pd.I. selaku salah satu guru PAI, seorang guru bisa dikatakan profesional apabila guru

tersebut mampu menguasai materi pelajaran dan mampu mengajarkan pendidikan karakter dengan baik kepada peserta didik.<sup>50</sup>

Pernyataan Bapak Moh. Hisbulloh M.Pd.I. tersebut diperkuat oleh ungkapan Bapak sugianto S.Pd. S.Com. selaku kepala sekolah yang memberikan pernyataan bahwa

“Guru yang profesional itu yang pertama memiliki sertifikat pendidik dan yang kedua guru yang memang memiliki kompetensi dibidangnya. Jadi guru yang profesional bisa menjadi pendidik bisa menjadi pengajar yang baik.”<sup>51</sup>

Dalam peningkatan kualitas guru, sebenarnya kepala sekolah MTs Ar-Rahmah Kediri selalu memberi kesempatan selebar-lebarnya untuk masing-masing guru itu termasuk kemarin juga diadakan pelatihan-pelatihan bagaimana mengajar yang baik. Kemudian bagaimana menggunakan teknologi informasi untuk memudahkan pengajaran kepada siswa-siswi. Kemudian juga kita ditawari untuk mengikuti seminar-seminar online untuk meningkatkan kemampuan guru yang kemarin sebenarnya sudah di share di group dan ada yang ikut ada yang tidak.

Selain itu kalau penataran itu kita mengikuti program dari kemenag. Kemarin juga mengirimkan tiga orang untuk mengikuti pelatihan kurikulum dan ketrampilan mengajar.

Selain itu, setiap guru mata pelajaran juga diberi kesempatan untuk mengikuti Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) baik di tingkat sekolah, kota, regional maupun tingkat provinsi, tidak terkecuali guru PAI.

MGMP adalah musyawarah yang dilakukan oleh beberapa guru dari suatu mata pelajaran. Setiap guru yang memegang mata pelajaran tertentu berhak dan wajib mengikuti musyawarah ini. Musyawarah ini bertujuan untuk membahas permasalahan-

---

<sup>50</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Moh. Hisbulloh M.Pd.I. pada hari Kamis tanggal 7 Mei 2020

<sup>51</sup> Hasil wawancara dengan Bapak sugianto S.Pd. S.Com. pada hari Kamis tanggal 30 April 2020

permasalahan atau apa pun yang ada hubungannya dengan suatu mata pelajaran di sekolah. Musyawarah ini ada di setiap sekolah, kota/kabupaten atau di tingkat provinsi.

Di tingkat sekolah, guru-guru yang memegang mata pelajaran yang sama berhak dan wajib membahas bersama dengan guru yang lain yang satu mata pelajaran. Guru-guru ini bisa mengadakan sharing mengenai permasalahan yang dihadapinya di kelas atau apapun yang menyangkut mata pelajaran tersebut. Dari sharing atau kegiatan ini guru akan membahasnya bersama. Jadi, dengan mengadakan musyawarah semacam ini permasalahan yang dihadapi oleh guru akan menemukan solusi.

Untuk sekolah ini, waktu pelaksanaan MGMP tidak memiliki waktu yang pasti. Artinya kapan pun dirasa perlu diadakan musyawarah maka sesuai hari, tanggal dan waktu yang disepakati bisa dilaksanakan dengan cacatan tidak mengganggu jadwal mengajar. Di MTs Ar-Rahmah Kediri, MGMP minimal dilakukan sebulan sekali dengan hari, tanggal dan waktu yang telah disepakati.

Sedang di tingkat kota/kabupaten, MGMP akan dilaksanakan sesuai waktu yang disepakati oleh pengurus MGMP. Setelah ditentukan waktunya, pengurus akan mengirimkan surat kepada kepala sekolah-sekolah yang ada di daerahnya agar mengutus guru mata pelajaran terkait untuk mengikuti musyawarah tersebut. Waktu pelaksanaan MGMP di tingkat ini pun tidak berpatok pada waktu tertentu, apabila dirasa perlu mengadakan musyawarah maka pengurus akan mengirimkan surat kepada kepala sekolah-sekolah. Setelah MGMP ini selesai dilaksanakan, guru bersangkutan harus melaporkan hasil musyawarah yang didapatkan kepada pihak sekolah baik secara lisan atau pun tulisan. Selain melaporkan hasil musyawarah kepada pihak sekolah, guru tersebut juga boleh menyampaikannya kepada guru mata pelajaran yang lain sebagai pengetahuan tambahan.

Untuk tingkat provinsi, Kanwil merekomendasikan kepada Departemen Pendidikan Nasional (Diknas) setempat untuk mengadakan musyawarah maka Diknas akan mengirim surat permohonan kepada kepala sekolah-sekolah di daerahnya. Waktu pelaksanaan musyawarah ini juga sama dengan di tingkat sekolah dan kota/kabupaten, yaitu tidak ada patokan tertentu atau bisa sewaktu-waktu yang dirasa perlu diadakan MGMP.

Para guru tidak menyia-nyiakan waktu yang ada untuk selalu menimba ilmu atau pengetahuan yang baru guna meningkatkan kompetensinya yaitu dengan mengikuti pelatihan-pelatihan ataupun sejenisnya baik atas nama sekolah maupun pribadi. Hasilnya pun akan terlihat dalam guru melengkapi perlengkapan pembelajaran, memilih strategi yang tepat serta dalam penilaian dan pengevaluasian.

Dalam mengikuti pelatihan atau semacamnya tidak jarang guru selain menerima materi tertentu, guru juga langsung dites dengan beberapa tugas atau pertanyaan dari narasumber. Model tes yang diberikan juga bermacam-macam, bisa individual ataupun secara berkelompok sesuai permintaan narasumber. Setelah itu tugas dikumpulkan dan peserta diminta dibacakan atau mempresentasikan hasil tugasnya. Narasumber akan membahasnya lebih lanjut sebagai tambahan ataupun semacam pelurusan.

Jadi, besar sekali manfaat dari mengikuti pelatihan atau kegiatan. Selain peserta mendapat ilmu atau pengetahuan tambahan, peserta juga akan memperoleh sertifikat di akhir acara. Semakin sering mengikuti pelatihan atau semacamnya seorang akan memiliki lebih banyak sertifikat. Dengan sertifikat-sertifikat yang dimiliki seseorang akan terbantu sekali dalam mengikuti suatu kegiatan yang mencantumkan syarat menunjukkan sertifikat yang dimilikinya. Semakin banyak sertifikat dimiliki maka besar kemungkinan ia akan

mudah dalam mengikuti kegiatan. Seperti hal ini sertifikat akan sangat membantu sekali dalam kelulusannya mengikuti program ini.

Di sisi lain, seorang guru bisa dikatakan mempunyai kompetensi sebagai agen pembelajaran juga bisa dilihat selain dari ijazah yang dimilikinya juga dari bukti sertifikat yang pernah didapatkannya. Hal ini tercantum dalam Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standart Nasional Pendidikan (SNP) Bab IV yang membahas tentang standart pendidik dan tenaga kependidikan pasal 28, yaitu:

1. Pendidik harus memiliki kualitas akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.
2. Kualitas akademik sebagaimana yang dimaksud pada ayat 1 di atas adalah tingkat pendidikan minimal yang harus dipenuhi oleh seorang pendidik yang dibuktikan dengan ijazah dan/atau sertifikasi keahlian yang relevan sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku.
3. Kompetensi sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan anak usia dini meliputi:
  - a. Kompetensi pedagogik;
  - b. Kompetensi kepribadian;
  - c. Kompetensi profesional; dan
  - d. Kompetensi sosial.<sup>52</sup>

Dalam hal lain, Bapak sugianto S.Pd. S.Com. selaku kepala sekolah MTs Ar-Rahmah Kediri menyatakan bahwa Guru yang profesional itu yang pertama memiliki sertifikat pendidik dan yang kedua guru yang memang memiliki kompetensi dibidangnya. Jadi

---

<sup>52</sup> Peraturan Pemerintah No.19 Tahun 2005 tentang Standart Nasional Pendidikan (SNP) bab IV yang membahas tentang standart pendidik dan tenaga kependidikan pasal 28.

guru yang profesional bisa menjadi pendidik bisa menjadi pengajar yang baik.

Yang pertama sertifikat pendidik atau guru merupakan suatu usaha pemerintah untuk dapat meningkatkan mutu atau juga uji kompetensi tenaga pendidik didalam mekanisme teknis yang sudah diatur oleh pemerintah melalui suatu Dinas Pendidikan maupun juga Kebudayaan di tempat yang sudah bekerja sama dengan instansi pendidikan tinggi yang mempunyai kompeten yang pada akhirnya akan diberikan sertifikat pendidik kepada guru yang sudah dinyatakan standar keprofesionalannya.

Tenaga pendidik yang sudah memperoleh sesuatu sertifikat pendidik maka guru tersebut sudah dinilai profesional didalam membuat suatu sistem maupun praktik pendidikan yang berkualitas sehingga pendidik atau guru yang telah memiliki sertifikat pendidik hendaknya bisa membawa perubahan untuk pendidikan menjadi yang lebih baik dari segi proses ataupun juga output.

Yang terakhir adalah memiliki kompetensi dibidangnya. Dalam hal ini, maksudnya adalah guru harus memiliki empat kompetensi yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional dan sosial.

## **2. Upaya-upaya yang dilakukan Guru PAI dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran**

Di zaman sekarang ini, akses informasi dan arus teknologi yang semakin canggih menuntut guru PAI untuk mendesain dengan cerdas, baik perangkat pembelajaran, media, metode atau apa pun yang bersangkutan dengan pendidikan.

Upaya yang telah dilakukan oleh MTs Ar-Rahmah Kediri terhadap guru PAI dalam meningkatkan kualitas pembelajaran sendiri, antara lain mewajibkan guru untuk membuat perangkat pembelajaran sendiri, mengikuti Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) baik di tingkat sekolah, kabupaten, regional maupun

tingkat provinsi, serta bersedia dikirim untuk mengikuti pelatihan, seminar online ataupun offline, penataran workshop maupun yang lainnya atas nama sekolah.

MGMP adalah musyawarah yang dilakukan oleh beberapa guru dari suatu mata pelajaran. Setiap guru yang memegang mata pelajaran tertentu berhak dan wajib mengikuti musyawarah ini. Musyawarah ini bertujuan untuk membahas permasalahan-permasalahan atau apa pun yang ada hubungannya dengan suatu mata pelajaran di sekolah. Musyawarah ini ada di setiap sekolah, kota/kabupaten atau di tingkat provinsi.

Di tingkat sekolah, guru-guru yang memegang mata pelajaran yang sama berhak dan wajib membahas bersama dengan guru yang lain yang satu mata pelajaran. Guru-guru ini bisa mengadakan sharing mengenai permasalahan yang dihadapinya di kelas atau apapun yang menyangkut mata pelajaran tersebut. Dari sharing atau kegiatan ini guru akan membahasnya bersama. Jadi, dengan mengadakan musyawarah semacam ini permasalahan yang dihadapi oleh guru akan menemukan solusi.

Untuk sekolah ini, waktu pelaksanaan MGMP tidak memiliki waktu yang pasti. Artinya kapan pun dirasa perlu diadakan musyawarah maka sesuai hari, tanggal dan waktu yang disepakati bisa dilaksanakan dengan catatan tidak mengganggu jadwal mengajar. Di MTs Ar-Rahmah Kediri, MGMP minimal dilakukan sebulan sekali dengan hari, tanggal dan waktu yang telah disepakati.

Sedang di tingkat kota/kabupaten, MGMP akan dilaksanakan sesuai waktu yang disepakati oleh pengurus MGMP. Setelah ditentukan waktunya, pengurus akan mengirimkan surat kepada kepala sekolah-sekolah yang ada di daerahnya agar mengutus guru mata pelajaran terkait untuk mengikuti musyawarah tersebut. Waktu pelaksanaan MGMP di tingkat ini pun tidak berpatok pada waktu tertentu, apabila dirasa perlu mengadakan musyawarah maka

pengurus akan mengirimkan surat kepada kepala sekolah-sekolah. Setelah MGMP ini selesai dilaksanakan, guru bersangkutan harus melaporkan hasil musyawarah yang didapatkan kepada pihak sekolah baik secara lisan atau pun tulisan. Selain melaporkan hasil musyawarah kepada pihak sekolah, guru tersebut juga boleh menyampaikannya kepada guru mata pelajaran yang lain sebagai pengetahuan tambahan.

Untuk tingkat provinsi, Kanwil merekomendasikan kepada Departemen Pendidikan Nasional (Diknas) setempat untuk mengadakan musyawarah maka Diknas akan mengirim surat permohonan kepada kepala sekolah-sekolah di daerahnya. Waktu pelaksanaan musyawarah ini juga sama dengan di tingkat sekolah dan kota/kabupaten, yaitu tidak ada patokan tertentu atau bisa sewaktu-waktu yang dirasa perlu diadakan MGMP.

Sedangkan upaya yang dilakukan atas kemauan dan kemampuan guru sendiri antara lain adalah mengikuti pelatihan-pelatihan, banyak membaca, dan lain-lain.

## BAB V

### PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

#### A. Kompetensi Profesional Guru PAI

Guru adalah profesi yang sangat mulia di sisi Allah SWT. Begitu urgen posisi guru dalam dunia pendidikan untuk menyiapkan generasi islam yang berkualitas baik sisi intelektual maupun sisi religinya. Inilah dasar kepemimpinan yang membuat peneliti tertarik untuk mengkaji skripsi dengan judul Kompetensi Profesional Guru PAI Dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran di MTs Ar-Rahmah Kediri.

Menurut Bapak Moh. Hisbulloh M.Pd.I. selaku salah satu guru PAI, seorang guru bisa dikatakan profesional apabila guru tersebut mampu menguasai materi pelajaran dan mampu mengajarkan pendidikan karakter dengan baik kepada peserta didik.<sup>53</sup>

Pernyataan Bapak Moh. Hisbulloh M.Pd.I. sesuai dengan Peraturan Pemerintah No.19 Tahun 2005 tentang Standart pendidik dan tenaga kependidikan pasal 28, yaitu:

1. Pendidik harus memiliki kualitas akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.
2. Kualitas akademik sebagaimana yang dimaksud pada ayat 1 di atas adalah tingkat pendidikan minimal yang harus dipenuhi oleh seorang pendidik yang dibuktikan dengan ijazah dan/atau sertifikasi keahlian yang relevan sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku.
3. Kompetensi sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan anak usia dini meliputi:
  - a. Kompetensi pedagogik;
  - b. Kompetensi kepribadian;

---

<sup>53</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Moh. Hisbulloh M.Pd.I. pada hari Kamis tanggal 7 Mei 2020

- c. Kompetensi profesional; dan
- d. Kompetensi sosial.<sup>54</sup>

Peraturan Pemerintah ini menyatakan bahwa salah satu indikator guru profesional haruslah di buktikan dengan ijazah dan/atau sertifikat keahlian yang relevan sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Hal ini berarti ijazah akan hanya diperoleh guru apabila sudah menempuh pendidikan tertentu. Sedangkan sertifikat akan diperoleh dengan mengikuti pelatihan-pelatihan dan sejenisnya.

Yang terakhir Bapak Moh. Hisbulloh M.Pd.I. juga menyatakan bahwa guru yang profesional juga harus mengajarkan pendidikan karakter. Karena pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa (YME), diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia insan kamil.

Pernyataan Bapak Moh. Hisbulloh M.Pd.I. tentang pendidikan karakter sesuai dengan Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 3 menjelaskan fungsi pendidikan nasional adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan tujuan pendidikan nasional untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>55</sup> Implikasi dari Undang-Undang tersebut bahwa, pendidikan di setiap jenjang, termasuk Madrasah Tsanawiyah (MTs) harus diselenggarakan

---

<sup>54</sup> Peraturan Pemerintah No.19 Tahun 2005 tentang Standart Nasional Pendidikan (SNP) bab IV yang membahas tentang standart pendidik dan tenaga kependidikan pasal 28.

<sup>55</sup> Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidkan Nasional pasal 3

secara terprogram dan sistematis mengarah kepada pencapaian tujuan pendidikan nasional.

Berangkat dari undang-undang ini, dapat kita temukan bahwa garis besar dari tujuan pendidikan nasional adalah selain mencerdaskan peserta didik, juga terciptanya karakter peserta yang beriman, mandiri, dan berakhlak mulia.

Pernyataan Bapak Moh. Hisbulloh M.Pd.I. tersebut diperkuat oleh ungkapan Bapak Sugianto S.Pd. S.Com. selaku kepala sekolah yang memberikan pernyataan bahwa

“Guru yang profesional itu yang pertama memiliki sertifikat pendidik dan yang kedua guru yang memang memiliki kompetensi dibidangnya. Jadi guru yang profesional bisa menjadi pendidik bisa menjadi pengajar yang baik.”<sup>56</sup>

Yang pertama masalah sertifikat pendidik ini sudah sesuai dengan Peraturan Pemerintah No.19 Tahun 2017 tentang perubahan atas Peraturan Pemerintah 74 tahun 2008 tentang Guru pasal 1 ayat 4 , sebagai berikut:

Sertifikat pendidik adalah bukti formal sebagai pengakuan yang diberikan kepada Guru sebagai tenaga profesional.<sup>57</sup>

Di sisi lain, menurut Mulyasa sertifikasi guru adalah “proses uji kompetensi yang dirancang untuk mengungkapkan penguasaan kompetensi seseorang sebagai landasan pemberian sertifikat pendidik”.<sup>58</sup>

Yang terakhir guru yang memang memiliki kompetensi dibidangnya. berdasarkan UU No.14 Tahun 2005 pasal 1 ayat 1 yang merupakan esensi isi cakupan dari pasal-pasal yang selanjutnya, sebagai berikut:

---

<sup>56</sup> Hasil wawancara dengan Bapak sugianto S.Pd. S.Com. pada hari Kamis tanggal 30 April 2020

<sup>57</sup> Peraturan Pemerintah No.19 Tahun 2017 tentang perubahan atas Peraturan Pemerintah 74 tahun 2008 tentang Guru pasal 1 ayat 4.

<sup>58</sup> E. Mulyasa, Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007. Hlm 34.

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.<sup>59</sup>

Di sisi lain, menurut Muchtar Lutfi seseorang disebut mempunyai profesi bila ia memenuhi kriteria berikut ini; (1) profesi harus mengandung keahlian. Artinya suatu profesi itu mesti harus ditandai oleh suatu keahlian yang khusus untuk profesi itu. Keahlian itu diperoleh dengan cara mempelajarinya secara khusus; profesi bukan diwarisi. (2) profesi dipilih karena panggilan hidup dan dijalani sepenuh waktu. Profesi dipilih karena dirasakan sebagai kewajiban; sepenuh waktu artinya bukan part time. (3) profesi memiliki teori-teori yang baku secara universal. Artinya, profesi itu dijalani menurut aturan yang jelas, dikenal umum, teorinya terbuka. Secara universal itu pegangannya diakui. (4) profesi adalah untuk masyarakat, bukan untuk dirinya sendiri. (5) profesi itu harus dilengkapi dengan kecakapan diagnostik dan kompetensi aplikatif. Kecakapan dan kompetensi itu diperlukan untuk menyakinkan peran profesi itu terhadap kliennya. (6) pemegang profesi memiliki otonomi dalam melakukan tugas profesinya. Otonomi ini hanya dapat diuji atau dinilai oleh rekan-rekannya seprofesi. (7) profesi mempunyai kode etik, disebut kode etik profesi. (8) profesi harus mempunyai klien yang jelas, yaitu orang yang membutuhkan layanan.<sup>60</sup>

Apabila dilihat dari hasil wawancara dan juga mengacu pada pendapat Muchtar Lutfi tersebut di atas yang dapat dijadikan standart profesionalitas guru, dapat diambil kesimpulan bahwa guru PAI di MTs Ar-Rahmah Kediri sudah memenuhi standart yang ada untuk bisa dikatakan profesional, hanya saja tetap harus diadakan peningkatan-peningkatan dan pengembangan secara konkrit dan istiqomah.

---

<sup>59</sup> UU No. Tahun 2005 pasal 1 ayat 1.

<sup>60</sup> Ahmad Tafsir, Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam, Bandung: PT. Rosdakarya, 2001, hlm.107.

## **B. Upaya-upaya yang dilakukan guru PAI dalam meningkatkan Kualitas Pembelajaran**

Sesuai dengan UU No.14 Tahun 2005 Pasal 1 ayat 4 merupakan esensi isi cakupan dari pasal-pasal selanjutnya, sebagai berikut:

Profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang yang menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standart mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi.<sup>61</sup>

Upaya yang telah dilakukan oleh MTs Ar-Rahmah Kediri terhadap guru PAI dalam meningkatkan kualitas pembelajaran sendiri, antara lain mewajibkan guru untuk membuat perangkat pembelajaran sendiri, mengikuti Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) baik di tingkat sekolah, kabupaten, regional maupun tingkat provinsi, serta bersedia dikirim untuk mengikuti pelatihan, seminar online ataupun offline, penataran workshop maupun yang lainnya atas nama sekolah.

MGMP adalah musyawarah yang dilakukan oleh beberapa guru dari suatu mata pelajaran. Setiap guru yang memegang mata pelajaran tertentu berhak dan wajib mengikuti musyawarah ini. Musyawarah ini bertujuan untuk membahas permasalahan-permasalahan atau apa pun yang ada hubungannya dengan suatu mata pelajaran di sekolah. Musyawarah ini ada di setiap sekolah, kota/kabupaten atau di tingkat provinsi.<sup>62</sup>

Di tingkat sekolah, guru-guru yang memegang mata pelajaran yang sama berhak dan wajib membahas bersama dengan guru yang lain yang satu mata pelajaran. Guru-guru ini bisa mengadakan sharing mengenai permasalahan yang dihadapinya di kelas atau apapun yang menyangkut mata pelajaran tersebut. Dari sharing atau kegiatan ini guru akan

---

<sup>61</sup> UU No. 14 Tahun 2005 Pasal 1 ayat 4.

<sup>62</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Moh. Hisbulloh M.Pd.I. pada hari Kamis tanggal 7 Mei 2020

membahasnya bersama. Jadi, dengan mengadakan musyawarah semacam ini permasalahan yang dihadapi oleh guru akan menemukan solusi.

Untuk sekolah ini, waktu pelaksanaan MGMP tidak memiliki waktu yang pasti. Artinya kapan pun dirasa perlu diadakan musyawarah maka sesuai hari, tanggal dan waktu yang disepakati bisa dilaksanakan dengan cacatan tidak mengganggu jadwal mengajar. Di MTs Ar-Rahmah Kediri, MGMP minimal dilakukan sebulan sekali dengan hari, tanggal dan waktu yang telah disepakati.

Sedang di tingkat kota/kabupaten, MGMP akan dilaksanakan sesuai waktu yang disepakati oleh pengurus MGMP. Setelah ditentukan waktunya, pengurus akan mengirimkan surat kepada kepala sekolah-sekolah yang ada di daerahnya agar mengutus guru mata pelajaran terkait untuk mengikuti musyawarah tersebut. Waktu pelaksanaan MGMP di tingkat ini pun tidak berpatok pada waktu tertentu, apabila dirasa perlu mengadakan musyawarah maka pengurus akan mengirimkan surat kepada kepala sekolah-sekolah. Setelah MGMP ini selesai dilaksanakan, guru bersangkutan harus melaporkan hasil musyawarah yang didapatkan kepada pihak sekolah baik secara lisan atau pun tulisan. Selain melaporkan hasil musyawarah kepada pihak sekolah, guru tersebut juga boleh menyampaikannya kepada guru mata pelajaran yang lain sebagai pengetahuan tambahan.

Untuk tingkat provinsi, Kanwil merekomendasikan kepada Departemen Pendidikan Nasional (Diknas) setempat untuk mengadakan musyawarah maka Diknas akan mengirim surat permohonan kepada kepala sekolah-sekolah di daerahnya. Waktu pelaksanaan musyawarah ini juga sama dengan di tingkat sekolah dan kota/kabupaten, yaitu tidak ada patokan tertentu atau bisa sewaktu-waktu yang dirasa perlu diadakan MGMP.

Dalam mengikuti pelatihan atau semacamnya tidak jarang guru selain menerima materi tertentu, guru juga langsung dites dengan beberapa tugas atau pertanyaan dari narasumber. Model tes yang diberikan juga bermacam-macam, bisa individual atau secara berkelompok sesuai

permintaan narasumber. Setelah itu tugas dikumpulkan dan peserta diminta dibacakan atau mempresentasikan hasil tugasnya. Narasumber akan membahasnya lebih lanjut sebagai tambahan ataupun semacam pelurusan.

Jadi, besar sekali manfaat dari mengikuti pelatihan atau kegiatan. Selain peserta mendapat ilmu atau pengetahuan tambahan. Peserta juga akan memperoleh sertifikat di akhir acara. Semakin sering mengikuti pelatihan atau semacamnya seorang akan memiliki lebih banyak sertifikat. Dengan sertifikat-sertifikat yang dimiliki seseorang akan terbantu sekali dalam mengikuti suatu kegiatan yang mencantumkan syarat menunjukkan sertifikat yang dimilikinya. Semakin banyak sertifikat dimiliki maka besar kemungkinan ia akan mudah dalam mengikuti suatu kegiatan. Seperti hal ini sertifikat akan membantu sekali dalam kelulusannya mengikuti program ini.

Di sisi lain, seorang guru bisa dikatakan mempunyai kompetensi sebagai agen pembelajaran juga bisa dilihat selain dari ijazah yang dimilikinya juga dari bukti sertifikat yang pernah didapatkannya. Hal ini tercantum dalam Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standart Nasional Pendidikan (SNP) Bab IV yang membahas tentang standart pendidik dan tenaga kependidikan pasal 28, yaitu:

1. Pendidik harus memiliki kualitas akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.
2. Kualitas akademik sebagaimana yang dimaksud pada ayat 1 di atas adalah tingkat pendidikan minimal yang harus dipenuhi oleh seorang pendidik yang dibuktikan dengan ijazah dan/atau sertifikasi keahlian yang relevan sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

3. Kompetensi sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan anak usia dini meliputi:
  - e. Kompetensi pedagogik;
  - f. Kompetensi kepribadian;
  - g. Kompetensi profesional; dan
  - h. Kompetensi sosial.<sup>63</sup>

Sedangkan upaya yang dilakukan atas kemauan dan kemampuan guru sendiri antara lain adalah mengikuti pelatihan-pelatihan, banyak membaca, dan lain-lain.

---

<sup>63</sup> Peraturan Pemerintah No.19 Tahun 2005 tentang Standart Nasional Pendidikan (SNP) bab IV yang membahas tentang standart pendidik dan tenaga kependidikan pasal 28.

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian penulis, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Guru PAI di MTs Ar-Rahmah Kediri sudah memenuhi standart yang ada. Yaitu:
  - Sudah memenuhi kualifikasi akademik berupa lulus strata 1/S1 sesuai pendidikan diajar.
  - Sudah memenuhi kompetensi sebagai agen pembelajaran berupa: pertama kompetensi pedagogic, kedua kompetensi kepribadian, ketiga kompetensi profesional, dan keempat sosial.
  - Sehat jasmani dan rohani.
  - Serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.
2. Upaya-upaya yang dilakukan oleh guru PAI dalam meningkatkan kualitas pembelajaran yang didapat dari sekolah antara lain dengan membuat perangkat pembelajaran sendiri, mengikuti Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) baik di tingkat sekolah, kabupaten, regional maupun tingkat provinsi, serta bersedia dikirim untuk mengikuti pelatihan, seminar online ataupun offline, penataran workshop maupun yang lainnya atas nama sekolah.

Sedangkan upaya yang dilakukan atas kemauan dan kemampuan guru sendiri antara lain adalah mengikuti pelatihan-pelatihan, banyak membaca, dan lain-lain.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan telah banyak memberikan informasi dan masukan-masukan yang positif untuk menambah khasanah keilmuan khususnya di bidang pendidikan. Untuk itu peneliti mencoba memberikan saran yang dapat menjadi masukan dan pertimbangan untuk perbaikan madrasah di masa yang akan datang, antara lain:

1. Kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Ar-Rahmah Kediri perlu adanya penambahan sarana dan prasarana sehingga kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan baik, dalam hal ini perlu adanya peningkatan kerjasama dengan masyarakat dan pihak lembaga terkait.
2. Perlu peningkatan keaktifan, kreatifitas dan inovasi dari kepala madrasah dalam pengalihan dana dari sumber lain, baik dari segi donatur tetap maupun kontemporer.
3. Perlu memperketat rekrutmen dan seleksi guru agar dapat mendapatkan sumber daya manusia yang berkompeten dalam bidang yang akan ia ajar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsini. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta .
- Aqib, Zainal. 2013. *Model-model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung; YramaWidya.
- Adduweisy, Muhammad Abdullah. Op.Cit.
- Darmadi, Hamid. 2010. *Kemampuan Dasar Mengajar*. Bandung: Alfabeta.
- Djamarah, Bahri, Syaiful. 2002. *Guru dan anak didik dalam interaksi edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Bahri, Syaiful. 2010. *Guru dan anak didik dalam interaksi edukatif, Suatu Pendekatan Teoretis Psikologis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2005. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaktif Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dimiyanti dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Faisal, Sanapiah. 1990. *Penelitian Kualitatif Dasar-Dasar dan Aplikasi*. Malang: IKIP.
- Gulo, w. 2009. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Grasindo.
- <http://www.pikiranrakyat.com/cetak/2007/022007/26/99forumguru> htm.diakses 12 Februari 07.50 PM
- Hadi, Sutrisno. 1993. *Metode Research L*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Hakim, Lukmanul. 2009. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: Wacana Prima.
- Hamalik, Oemar. 2011. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamalik, Oemar. 2013. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara.
- Hamalik, Oemar. 2014. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.

Hamzah, Uno. 2007. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Hasil wawancara dengan Bapak Moh. Hisbulloh M.Pd.I. pada hari Kamis tanggal 7 Mei 2020  
Hasil wawancara dengan Bapak sugianto S.Pd. S.Com. pada hari Kamis tanggal 30 April 2020

Kartono, Kartini. 1990. *Pengantar Metodologi Riset Sosial*. Bandung: Mandar Maju.

Muhaimin. 2002. *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Mulyasa, E. 2007. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA.

Mohammad, Nurul. 2007. *Mimbar Pembangunan Agama Meningkatkan Mutu Madrasah melalui Pemberdayaan MGMP*.

Mukhtar. 2003. *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: CV. Misaka Galiza.

Meloeng, Lexy, J. 2005. *Metode Kualitatif*. Bandung: PT. Renja risda karya.

Malik, Oemar. 2006. *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Nurdin, Syaifuddin. 2002. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum*. Jakarta: Ciputat Pers.

Nasution, S. 2004. *Metode Research*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Poerwadaminta. 2003. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Peraturan Pemerintah No. 19 th. 2005 Tentang Standart Nasional Pendidikan (SNP) Bab IV, Tentang Standart Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Pasal 28

Riffa'i, Achmad dan Tri Anni Catharina. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Universitas Negeri Semarang Press.

Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.

Soetomo. 2003. *Dasar-dasar Interaksi Belajar Mengajar*. Surabaya: Bumi Aksara.

Soetjipto. 2009. *Profesi Keguruan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Sudjana, Nana. 1991. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.

Suryana, Aa dan Fatuhrohmah, Pupuh. 2002. *Guru Profesional*. Bandung: PT Radika Aditama.

Sugandi, Achmad. 2004. *Teori Pembelajaran*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.

Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Tafsir, Ahmad. 2001. *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. Bandung: PT. Rosdakarya.  
Triatna, Cepi dan Komariah, Aan. 2005. *Visionary Leadership Menuju Sekolah Efektif*,  
Jakarta: Bumi Aksara.

Usman, Moh Uzer. 2010. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Usman, Moh Uzer. 2011. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Usman, Moh Uzer. 2013. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Undang – undang guru dan dosen, Op. cit.

Undang – Undang RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, BAB XI  
Pendidikan Tenaga Kependidikan pasal 42 ayat 1 dan 2.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3

Winataputra, Udin S. 2007. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Yamin, Martinis. 2007. *Sertifikasi Guru di Indonesia*. Jakarta: Pusta Grafika.

## **PEDOMAN PENGUMPULAN DATA LAPANGAN**

### **A. PEDOMAN OBSERVASI**

- a. Letak geografis
- b. Situasi dan kondisi lingkungan sekolah
- c. Keadaan gedung
- d. Fasilitas sekolah yang ada
- e. Keadaan siswa dan guru pada saat proses pembelajaran di kelas

### **B. PEDOMAN WAWANCARA**

- a. Kepala Sekolah
- b. Guru Pendidikan Agama Islam
- c. Siswa

### **C. PEDOMAN DOKUMENTASI**

- a. Sejarah berdirinya sekolah
- b. Visi dan Misi
- c. Struktur organisasi sekolah
- d. Keadaan tenaga pengajar, karyawan dan siswa
- e. Pembagian tugas guru dan karyawan
- f. Sarana dan prasarana



## Lampiran II



**YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM ARRAHMAH KEDIRI**  
**MADRASAH TSANAWIYAH ARRAHMAH**  
**STATUS TERAKREDITASI A**

Jl. KH. Hasim Asy'ari No. 9 Ds. Purwotengah Kec. Papar Kab. Kediri  
•Website : [www.mtsarramah.sch.id](http://www.mtsarramah.sch.id) •Email : [mts.arahmah@yahoo.co.id](mailto:mts.arahmah@yahoo.co.id) •☎081335063630

Nomor : 053/P/MTs.579.A-1/IV/2020  
Lamp. : -  
Perihal : **Pemberian Izin Penelitian**

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang  
Di  
Tempat

Dengan hormat,  
Menindak lanjuti surat dari Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Nomor 1010/Un.03.1/TL.00.1/04/2020 perihal Permohonan Izin Penelitian atas nama :

Nama : MOHAMMAD AFWAN ADIBANI  
NIM : 14110085  
Semester-Tahun Akademik : Genap- 2019/2020  
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam  
Alamat : Minggiran Papar Kediri Jatim  
Judul Penelitian : **Kompetensi Professional Guru Pendidikan Agama Islam dan Peningkatan Kualitas Pembelajaran di MTS Ar-rahmah Kediri**

Bersama ini kami sampaikan bahwa kami memberikan izin kepada mahasiswa tersebut untuk melakukan penelitian di MTs. Arrahmah.  
Demikian surat ijin ini dibuat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Kediri, 11 April 2020  
Kepala MTs Arrahmah  
  
Sugianto, S.Pd.I. S.Kom

Selesai

Nomor : 02.M.13.489

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ  
**INSTITUT PTIQ JAKARTA**  
**I J A Z A H**

Diberikan kepada

**MOH. KHISBULLOH**

Lahir pada tanggal **8 Maret 1985** di **Nganjuk**

**MAGISTER PENDIDIKAN ISLAM (M.Pd.I)**

PROGRAM STUDI : Pendidikan Islam  
KONSENTRASI : Manajemen Pendidikan Islam  
NOMOR INDUK MAHASISWA : 11042020613  
TANGGAL LULUS : 19 Desember 2013  
STATUS : Terakreditasi "B" BAN-PT, Nomor 238/SK/BAN-PT/Ak-XI/M/XI/2013.  
Izin Penyelenggaraan SK Direktur Jenderal Pendidikan Islam  
Kementerian Agama R.I, Nomor : Dj.I/315/2009.

Dengan segala hak dan kewajiban yang berhubungan dengan gelar akademik ini.

Jakarta, 17 Januari 2014

Direktur Program Pascasarjana



*[Handwritten signature]*  
Prof. Dr. H. Nasaruddin Umar, M.A.



*[Handwritten signature]*  
Prof. Dr. H.M. Darwis Hude, M.Si



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Dengan ini saya :

Nama : Mohammad Afwan Adibani

Nim : 14110085

Fakultas/Jurusan : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Agama Islam

Tempat, Tanggal, Lahir : Kediri, 20 Agustus 1994

Tahun Masuk : 2014

Alamat : Dsn. gendis Ds. purwotengah Rt 07 Rw 01 Kec. Papar  
Kab. Kediri

#### RIWAYAT PENDIDIKAN

1. MI Ar-RAHMAH KEDIRI
2. MTs Ar-RAHMAH KEDIRI
3. MA Ar-RAHMAH KEDIRI
4. UIN MALANG

Demikian daftar riwayat kami buat dengan sebenar-benarnya.

Kediri, 14 Juni 2021

Mahasiswa

Mohammad Afwan Adibani